

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *HIDDEN CURRICULUM* DI MA AL HIDAYAH 01 PURWAREJA  
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**(S.Pd.)**

**Oleh**

**FEBRI ANJARWATI**

**NIM. 1617402147**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Anjarwati  
NIM : 1617402147  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

  
  
**Febri Anjarwati**  
NIM. 1617402147

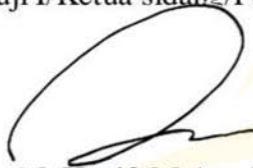
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *HIDDEN CURRICULUM* DI MA AL HIDAYAH 1 PURWAREJA KLAMPOK**

Yang disusun oleh: Febri Anjarwati, NIM:1617402147, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



M. Hanif, M.Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I.  
NIP.

Penguji Utama,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Febri Anjarwati  
Lampiran : 3 Eksmplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu`alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

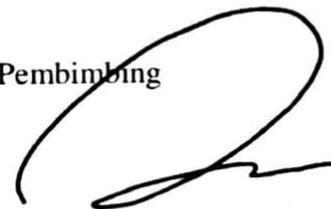
Nama : Febri Anjarwati  
NIM : 1617402147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**M. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.**

**NIP. 19730605 200801 1 017**

NIM. 1617402147

## ABSTRAK

### Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Febri Anjarwati

NIM. 1617402147

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja membutuhkan identitas dan eksistensi diri sehingga ia berusaha melakukan proses pencarian jati diri. Ia menginginkan pengakuan atas keberadaan dirinya sehingga menariknya bergabung terhadap kelompok tertentu. Disanalah kadang ia mendapatkan contoh yang buruk. Untuk itulah diperlukan sebuah upaya untuk menghindari hal tersebut, diantaranya melalui pendidikan akhlak. *Hidden curriculum* merupakan hal-hal yang sifatnya tidak tertulis atau tidak terdokumentasikan namun memiliki pengaruh terhadap dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang selaras dengan tujuan pendidikan. Melalui *hidden curriculum*, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan sesuai dengan dokumentasi kurikulum, namun juga menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*, strategi pelaksanaan *hidden curriculum* apa saja dan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan tadarus rutin dan Jum'at amal, sedangkan kegiatan di luar kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bank sampah, kegiatan ziarah dan rekreasi, zakat fitrah, shalat berjamaah, budaya 5S, serta budaya hidup bersih dan tertib. Melalui beberapa strategi diantaranya keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, pembiasaan, lingkungan sekolah yang kondusif. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* meliputi kejujuran, keistiqamahan, tolong menolong, disiplin, dermawan, berani, bertanggungjawab, sopan santun serta mencintai kebersihan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, *Hidden Curriculum*, Nilai-nilai pendidikan akhlak

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah: 286)



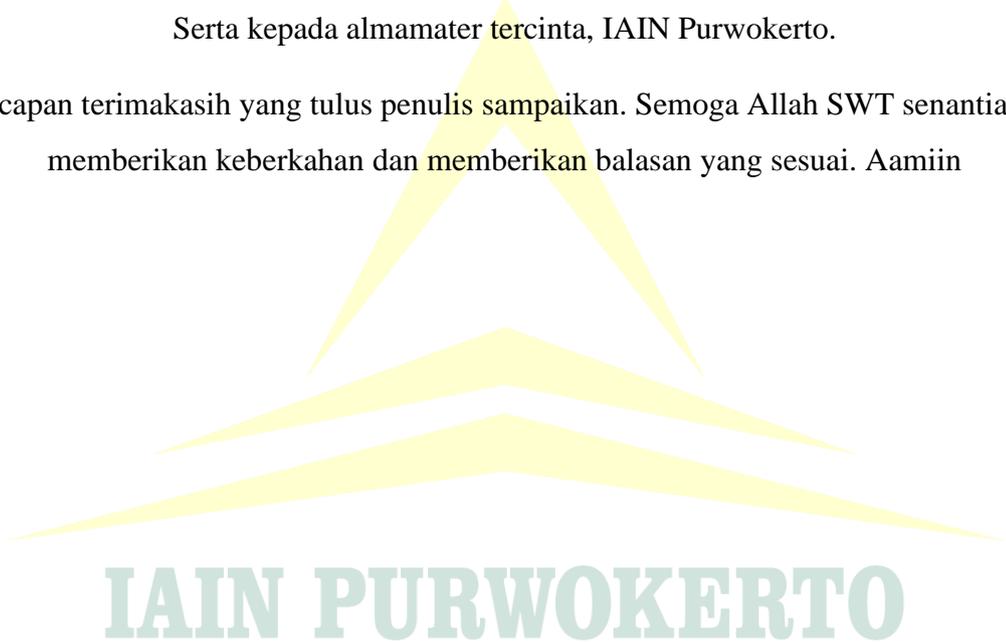
## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarman dan Ibu Wari yang telah memberikan doa, semangat dan nasehat yang tiada henti.

Kepada ketiga kakakku; Mas Wito, Mas Tyo dan Mas Trio, tiga orang yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku, yang selalu memberikan bantuan baik moral dan material selama masa perkuliahan.

Serta kepada almamater tercinta, IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan memberikan balasan yang sesuai. Aamiin



**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

### Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mngikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat. Lantaran *taufiq* dan *hidayah*-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, *tabi'in*, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hidden Curriculum di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyelesaian skripsi ini tentu tak lepas dari bantuan dan dukungan oleh banyak pihak, sehingga dengan tulus penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. M. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Amin.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto.

8. Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah, seluruh guru, staff karyawan dan peserta didik MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok yang telah banyak memberikan informasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua penulis, Bapak Sutarman dan Ibu Wari yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendidik, memberi semangat serta mendo'akan penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
10. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal, sehingga penulis mampu berjuang hingga skripsi ini selesai.
11. Abah Mukti, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Terima kasih atas bimbingan, didikan serta ilmu yang diberikan kepada penulis. Dan kepada seluruh asatidz dan jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang membantu penulis berproses selama ini.
12. Teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran baik yang masih di pondok maupun yang sudah menjadi alumni, yang sudah banyak membantu penulis.
13. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam D angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 9 Juli 2020

Penulis



**Febri Anjarwati**  
**NIM. 1617402147**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	15

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	16
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak .....	20
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
4. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak.....	22
<b>B. <i>Hidden Curriculum</i> .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i> .....	24
2. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i> .....	26
3. Aspek-aspek <i>Hidden Curriculum</i> .....	27
4. Bentuk <i>Hidden Curriculum</i> di Madrasah.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	42
 <b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data.....	43

1. Identitas Madrasah.....	43
2. Sejarah berdirinya Madrasah .....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	45
4. Peserta Didik.....	45
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	46
B. Strategi Pelaksanaan Hidden Curriculum di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok .....	47
1. Keteladanan Guru .....	48
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	48
3. Pembiasaan .....	49
4. Lingkungan Sekolah yang Kondusif. ....	50
C. Bentuk Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok .....	50
1. Kegiatan di Dalam Kelas.....	50
2. Kegiatan di Luar Kelas .....	55
D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam <i>Hidden Curriculum</i> di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Hasil Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu agar mampu bermanfaat baik untuk pribadi maupun untuk anggota masyarakat serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan memberi berbagai pengaruh terhadap peserta didik seperti membantu pengembangan sistem kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta mendorong pada suatu muara yang dinamakan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Untuk itu pendidikan harus dilakukan setiap waktu dan didukung oleh semua pihak, baik keluarga, masyarakat maupun sekolah agar lebih cepat mencapai tujuannya.

Pendidikan merupakan wadah bagi pembentukan sikap, pengembangan potensi diri dan keterampilan serta pembentukan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus mengoptimalkan segala potensi peserta didik serta berkewajiban menjalankan fungsi yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan yang menjadi pondasi kuat untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan salah satu wujud nyata dalam membentuk akhlak seseorang.

Akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga perbuatan yang dilakukannya berasal dari kehendak hatinya tanpa keraguan. Pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak belia karena pendidikan akhlak merupakan pondasi yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan akhlak dimulai dari keluarga, namun seiring bertambahnya usia, anak akan menghabiskan

---

<sup>1</sup>Yoke Sudaryana dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, hlm. 4

sebagian besar waktunya di sekolah. Itulah sebabnya sekolah menjadi salah satu pusat penanaman pendidikan akhlak.

Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang, tidak hanya cukup dilakukan hanya sekali atau sewaktu-waktu saja. Jika dilakukan secara terus menerus maka perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan. Jika seseorang melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang, maka akan mudah perbuatan tersebut menjadi karakter. Seseorang yang berakhlak apabila melakukan perbuatan baik dilakukan dengan ikhlas tanpa ada keterpaksaan. Ketika pendidikan akhlak sudah mendarah daging, artinya fungsi pendidikan telah terlaksana dengan baik.

Pendidikan akhlak adalah proses pembelajaran yang memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk sikap atau perilaku, kepribadian, dan keterampilan pada diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pengembangan pendidikan akhlak dalam tingkatan pendidikan diarahkan untuk mengedepankan nilai agama, kualitas agama, penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, pembentukan akhlak mulia dan sikap toleransi dan kemampuan bersosialisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada zaman modern ini, pengaruh modernisasi setidaknya telah banyak merubah karakter peserta didik sehingga mengalami perubahan yang membuat peserta didik kehilangan tatanan nilai-nilai akhlak. Fenomena yang marak terjadi sekarang ini dari adanya perkembangan zaman atau dikenal dengan *globalisasi*. *Globalisasi* telah membuat hilangnya nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang digantikan oleh masuknya budaya asing, hilangnya sikap sopan santun anak muda terhadap orang yang lebih tua, terjadinya penyimpangan sosial, seperti: kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan lain-lain.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini anak membutuhkan identitas dan eksistensi diri sehingga ia melakukan proses pencarian jati diri. Dalam proses tersebut ia

menginginkan pengakuan atas keberadaan dirinya sehingga menariknya bergabung terhadap kelompok tertentu. Disana lah ia berkembang, namun terkadang kelompok tersebut yang dapat memberikan pemahaman yang menyimpang dalam pencarian jati diri.

Menurut CNN Indonesia, data kasus pengaduan anak periode bulan Januari 2010 – bulan Juli 2015, sebanyak 271 pelajar menjadi korban tawuran. Hingga tahun ke tahun jumlah ini selalu bertambah berdasarkan informasi dari media massa lainnya. Tawuran menjadi tradisi yang telah mengakar di kalangan pelajar. Tak jarang tawuran disertai perusakan fasilitas publik, bahkan sampai pada perbuatan kriminal yaitu pembunuhan.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan banyak kemudahan bagi pendidikan. Namun, juga tak sedikit membawa dampak buruk bagi dunia pendidikan. Seperti hadirnya *game online* membuat anak menjadi malas untuk belajar. Akses internet yang semakin luas, seperti tayangan film barat, trend pakaian dan pergaulan orang barat serta penggunaan sosial media yang semakin tidak terkontrol dikalangan remaja dapat merusak pemikiran dan moral anak yang kemudian timbul rasa ingin mencoba untuk menirunya.

Terkait dengan adanya *globalisasi*, sekarang ini banyak dijumpai peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik, mulai dari tidak mampu menghargai guru dan teman sebaya, cenderung kurang sopan bahkan ada yang berani bertindak arogan. Banyak pula peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, banyak yang berkelakuan tidak jujur serta belum mampu menerima pendapat orang lain. Hal seperti inilah bukti dampak globalisasi yang belum mampu teratasi.

Berdasarkan hasil SNPHAR (Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

---

<sup>2</sup><https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1405/tawuran-bentuk-kesalahan-remaja-dalam-bereksistensi> diakses pada 09 Maret 2020

dengan responden anak usia 13-17 tahun menyebutkan bahwa 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional adalah teman sebayanya. Artinya, pada usia remaja atau usia produktif sekolah anak masih belum mampu untuk saling menghargai dan bersikap kasih sayang dengan teman sesamanya.

Dari hasil survei yang sama juga menyebutkan bahwa pelaku kekerasan seksual baik secara kontak langsung maupun non kontak sebanyak 47%-73% berasal dari teman sebaya dan sisanya berasal dari pacar, keluarga dan lainnya.<sup>3</sup> Hasil tersebut menggambarkan betapa ironisnya dunia pendidikan di Indonesia yang masih belum mampu mengatasi berbagai kerusakan moral pada remaja.

Melihat kenyataan tersebut pendidikan harus mampu membentengi diri peserta didik dari kerusakan moral serta mampu menyaring dampak baik yang ditimbulkan dari adanya globalisasi ini. Pendidikan memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap sopan santun, kasih sayang antar sesama, dan tetap berperilaku baik di tengah maraknya pengaruh *globalisasi*. Pendidikan akhlak tidak sekedar memberi pengetahuan berupa teori, tetapi mampu mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan langsung dalam kehidupannya.

Dalam sistem pendidikan diperlukan program atau rancangan untuk mengantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan pendidikan yang dikehendaki. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan tersebut disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Ada dua kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum ideal dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi adalah segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <file:///C:/Users/acer/Downloads/data%20spnhar.pdf> diakses pada 09 Maret 2020

<sup>4</sup> Zainal Arifin, "*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2011) hlm. 7.

Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* berpusat pada praktek dan hasil di sekolah yang tidak dipaparkan dalam kurikulum terprogram. *Hidden Curriculum* memiliki tujuan yang hampir sama dengan kurikulum terprogram atau kurikulum ideal. *Hidden Curriculum* inilah menjadi penunjang pendidikan akhlak di dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas di luar kelas. Kurikulum merupakan komponen dari luar individu yang memerlukan aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>5</sup> Kurikulum diartikan sebagai jantung pendidikan. Artinya, seluruh kegiatan di sekolah berpusat pada kurikulum yang diterapkan.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan keterpaduan antara kurikulum tertulis dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Hidden Curriculum* adalah segala perbuatan atau tingkah laku, gaya bicara, sikap guru terhadap siswa dan aturan yang diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apa yang dilihat, didengar serta dialami siswa ketika di sekolah merupakan faktor keberhasilan pendidikan di sekolah, untuk itu sekolah harus mampu mengelola *hidden curriculum* dengan baik. Inti dari *hidden curriculum* adalah bagaimana sekolah itu mampu menerapkan berbagai aturan disiplin kepada seluruh anggota sekolah.

Menurut Elizabeth Wallace dalam bukunya Rohinah M. Noor, *hidden curriculum* meliputi penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dan kepatuhan, pengejalan struktur kelas tradisional dan berfungsi sebagai kontrol sosial.<sup>6</sup> Kontrol sosial inilah yang diharapkan mampu mengatasi kerusakan moral, kenakalan pada remaja serta permasalahan peserta didik lainnya. Untuk itu, perlu adanya tindak lanjut mengenai *hidden curriculum* di sekolah.

---

<sup>5</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 12

<sup>6</sup> Rohinah, M. Noor, *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 28.

Guru harus mampu menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupannya, sebelum mengajarkan kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan cerminan pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mendukung secara penuh kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa. Proses belajar mengajar akhlak lebih mengarah terhadap proses mendidik, karena proses mendidik merupakan proses membimbing dan menasehati agar nilai-nilai akhlak menjadi tuntunan dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Hal menarik yang penulis temukan dari penelitian ini, MA Al Hidayah 01 Purwarareja Klampok adalah sekolah yang sangat menjunjung perilaku baik para siswanya dan menjadikan akhlak sebagai visi pelaksanaan pendidikan. Beberapa kegiatan diterapkan disamping adanya kurikulum ideal yakni *hidden curriculum* ini. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah program amaliah harian yang meliputi membaca asmaul husna bersama, hafalan juz'ama, do'a bersama, yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan amal atau infak, shalat duha di jam istirahat, dan shalat dhuhur wajib berjamaah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah, selain amaliah harian, di MA Al Hidayah 01 Purwarareja Klampok juga terdapat pembiasaan seperti budaya 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan bersih-bersih lingkungan dan kegiatan bank sampah. Pelaksanaan tata tertib dan pemenuhan sarana prasarana serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, rebana, dan PMR. Kegiatan mingguan seperti Jum'at amal. Kegiatan rutin tahunan juga dilakukan seperti kegiatan zarkasi (kegiatan ziaroh dan rekreasi) dan zakat fitrah.

Untuk meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik, sudah menjadi kewajiban semua guru, staff karyawan dan seluruh warga sekolah

---

<sup>7</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 11.

untuk ikut serta membantu mensukseskan kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Terlebih sekarang telah memasuki zaman *globalisasi* yang membawa dampak baik dan buruk, maka peran semua warga sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.. Untuk itu, berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* adalah salah satu upaya yang direncanakan sekolah diluar kurikulum terprogram guna untuk menanamkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik.

MA Al Hidayah 01 Purwarajo Klampok merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang beralamat di Jalan Pramuka No. 556 RT 01 / RW 08, Kelurahan Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, 53474. Lokasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berada satu komplek dengan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Madrasah bernaungan dibawah Kementerian Agama ini menyangand status Akreditasi B. Madrasah ini merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, yang memiliki visi Mencetak Insan Mandiri, Berakhlakul Karimah dan Menguasai IPTEK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwarej Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Secara etimologis, nilai adalah pandangan kata. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu,

menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.<sup>8</sup> Nilai dapat ditanamkan melalui proses sosialisasi yang berasal dari keluarga, pendidikan, lingkungan dan agama. Pengertian nilai menurut beberapa tokoh, diantaranya :

- a) Danandjaja yaitu nilai merupakan pengertian-pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang lebih benar atau kurang benar.<sup>9</sup>
- b) Menurut Mulyana, nilai merupakan rujukan atau keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan sehingga nilai menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan.<sup>10</sup>

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan. Menurut pandangan penulis nilai merupakan sesuatu yang baik dan melekat pada diri seseorang kemudian diturunkan menjadi norma sampai akhirnya berubah pada tatanan peraturan. Sehingga nilai dianggap sebagai sesuatu yang terkandung pada sesuatu yang baik.

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>8</sup>Moh Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014) hlm. 14

<sup>9</sup>Sofyan Sauri dan Herman Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Jakarta:Arfino Raya, 2010)

<sup>10</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.11

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia di setiap jenis dan jenjang harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Akhlahk merupakan perilaku sifat yang tumbuh pada diri seseorang. Menurut pendapat Al Ghazali akhlahk adalah keadaan dalam diri seseorang yang dari diri tersebut muncul perbuatan yang mudah dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu, baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Nilai-nilai pendidikan akhlahk diantaranya meliputi nilai kejujuran, keistiqomahan, tolong menolong, disiplin, dermawan, berani, bertanggungjawab, sopan dan santun.

Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlahk yang dimaksud penulis yaitu sesuatu yang dianggap baik dan ditanamkan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai akhlahk untuk menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlahk mulia dan dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

## 2. *Hidden Curriculum*

*Hidden curriculum* berupa pengalaman siswa di dalam dan di luar kelas yang bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dilakukan serta dialami siswa di lingkungan sekolah. Meskipun kurikulum berjalan secara alamiah namun sekolah bisa saja mengorganisir kegiatan atau pengalaman siswa, dinamakan tersembunyi karena meskipun telah diorganisir oleh sekolah namun tidak tertulis dalam kurikulum formal atau kurikulum resmi.<sup>11</sup> Menurut Dede Rosyada *hidden curriculum* sangat memberikan pengaruh terhadap siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di

---

<sup>11</sup>Caswita, *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hlm. 49

dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.<sup>12</sup>

Jadi, *hidden curriculum* menurut penulis adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga sekolah maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut dan membantu pencapaian tujuan pendidikan.

### **3. MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

MA Al Hidayah 01 Purwaraja Klampok merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang beralamat di Jalan Pramuka No. 556 RT 01 / RW 08, Kelurahan Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, 53474. Lokasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berada satu komplek dengan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Madrasah bernaungan dibawah Kementerian Agama ini menyandang status Akreditasi B. Madrasah ini merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, yang memiliki visi Mencetak Insan Mandiri, Berakhlakul Karimah dan Menguasai IPTEK.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan diantaranya adalah:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?

---

<sup>12</sup> Dede Rosdaya, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), hlm. 31.

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?
3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan *hidden curriculum* di sekolah tersebut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan akhlak dan *hidden curriculum* dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan dan *hidden curriculum* yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh siswanya setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan *hidden curriculum* tidak sekedar dalam bentuk teori melainkan dalam penerapan dan pengalaman di kehidupan nyata.

## E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Ely Fitriani, Program Magister Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "*Implementasi Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) dalam pembentukan karakter religious peserta didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong)*" yang mengkomparasikan kegiatan keagamaan di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong berkaitan dengan kegiatan pembiasaan diluar kelas. Dari kegiatan tersebut, saudari Ely membandingkan mulai dari rencana pelaksanaan, upaya pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan *hidden curriculum*. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum tersembunyi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di suatu sekolah. Perbedaannya, saudari Ely Fitriani mengkomparasikan kegiatan keagamaan di dua sekolah berkaitan dengan kegiatan pembiasaan diluar kelas Sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan harian yang dilakukan didalam dan diluar sekolah MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Lina Maulida Chusna, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*" yang meneliti tentang kegiatan di sekolah yang diterapkan berdasarkan pelajaran akidah akhlak. Implementasi dari *hidden curriculum* tersebut merubah perilaku peserta didik secara perlahan. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan sesuai kurikulum tersembunyi dan bertujuan

untuk membentuk akhlak peserta didik. Perbedaannya, saudari Lina melakukan penelitian ini di sekolah tingkatan di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae dan di relevansikan dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Naskah Artikel Publikasi yang ditulis oleh saudari Anissah Suryaningtyas, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten*” meneliti tentang kegiatan keagamaan dalam kurikulum tersembunyi yang telah berjalan membawa nilai pendidikan islam bagi peserta didik. Persamannya adalah sama sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang merupakan implementasi dari kurikulum tersembunyi. Perbedaannya, saudari Anissah meneliti berkaitan nilai pendidikan islam dalam kurikulum tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten. Sedangkan peneliti meneliti kaitannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Prasetyo Arif Fauzi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta dengan judul “*Implementasi Hidden Curriculum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*” meneliti tentang kegiatan penerapan kurikulum tersembunyi di dalam pembelajaran PAI. Persamannya adalah sama sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang merupakan implementasi dari kurikulum tersembunyi. Perbedaannya, saudara Prasetyo meneliti berkaitan dengan penerapan kurikulum tersembunyi pada pelajaran PAI di *SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*. Sedangkan peneliti meneliti kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Jurnal yang ditulis oleh M. Slamet Yahya pada Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013. Jurnal tersebut berjudul “*Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi (STAIN) Purwokerto tahun 2013*” yang meneliti tentang *hidden curriculum* sebagai jawaban atas kegelisahan dimana lembaga pendidikan masih memiliki banyak kelemahan. Persamaan dengan penulis, yaitu terkait upaya untuk menjawab berbagai permasalahan di sekolah maupun di kampus yaitu melalui *hidden curriculum*. Sedangkan perbedaannya adalah Jurnal milik M. Slamet Yahya berfokus pada permasalahan di lingkungan kampus dan penulis berfokus pada upaya *hidden curriculum* menjawab kegelisahan perkembangan globalisasi di lingkungan Madrasah Aliyah.

Jurnal yang ditulis oleh Hikmatul Mustaghfiroh pada Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 1, Februari 2014. Jurnal tersebut berjudul “*Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI*” yang meneliti tentang peran *hidden curriculum* yang dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Menurutnya, *hidden curriculum* sangat berperan dalam mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran. Persamaannya dengan penulis yaitu pada fokus penelitiannya yaitu *hidden curriculum*, sedangkan perbedaannya yaitu saudari Hikmatul Mustaghfiroh meneliti pada lingkup pembelajaran PAI, sedangkan penulis meneliti pada lingkup sekolah yaitu MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak dan pengertian *hidden curriculum*, fungsi *hidden curriculum*, aspek-aspek *hidden curriculum*, bentuk-bentuk *hidden curriculum* di madrasah.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana serta visi dan misi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dan penyajian data hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang bermanfaat bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari nilai diartikan sebagai sesuatu dihargai, bermutu, berkualitas serta bermanfaat dalam kehidupan manusia<sup>13</sup> Nilai juga dianggap sebagai pedoman atau etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan, nilai mengarah terhadap aksiologi pendidikan, seberapa jauh pendidikan itu menghadirkan nilai atau moral kepada peserta didik melalui kegiatan di sekolah.<sup>14</sup>

Keberhasilan belajar siswa dari sebuah pembelajaran dapat dilihat dari moral yang tertanam dalam dirinya. Danadjaja menjelaskan bahwa nilai adalah pengertian yang dihayati oleh seseorang tentang pemahaman terhadap sesuatu yang lebih penting, memilih yang lebih baik dan mengetahui apa yang benar dan tidak benar.<sup>15</sup> Orang yang menghayati makna nilai, ia akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Nilai harus selalu dijalankan dan dipertahankan sebagai wujud syukur karena menjadi makhluk Tuhan yang memiliki ciri khas daripada makhluk yang lainnya.<sup>16</sup>

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yakni kata pendidikan dan kata akhlak. Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang memiliki akar kata *pais* yang artinya anak dan *again* yang berarti membimbing. Jadi *paedagogie* adalah bimbingan yang dilakukan terhadap anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diartikan *education* yang berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang

---

<sup>13</sup>Moh Najib, *Pendidikan Nilai*, ... hlm. 14

<sup>14</sup>Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* hlm. 34.

<sup>15</sup>Sofyan Sauri dan Herman Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*... hlm 71

<sup>16</sup>Tri Sukitman, 2016, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya manusia yang Berkarakter)”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No.2 Agustus 2016, hlm. 3

memiliki arti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak untuk tumbuh dan berkembang<sup>17</sup> Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia di setiap jenis dan jenjang harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan berupaya meningkatkan nilai peradaban individu dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik, melalui proses penelitian, pembahasan atau perbuatan mendidik.<sup>18</sup> Pendidikan adalah proses membimbing yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utama. Kepribadian utama yakni IMTAK (Iman dan Takwa), peningkatan IMTAK akan lebih efektif dan efisien dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian peserta didik agar mampu mengelola kematangan jiwa dan mentalnya.

Pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan hanya proses pengajaran, namun didalamnya terdapat proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan terhadap peserta didik semua mengoptimalkan aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani secara formal maupun informal yang berjalan secara terus menerus.

Menurut para ahli, beberapa pengertian pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.26

<sup>18</sup>Amoes Neolaka dan Grace Amialia A. Noelaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 15

- a) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>19</sup>
- b) Menurut Abdur Rahman an Nahlawi, pendidikan mencakup empat unsur yakni: memelihara pertumbuhan fitrah manusia, mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, mengembangkan potensi diri untuk mencapai kualitas tertentu, dan melakukan semuanya secara bertahap sesuai perkembangan anak.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi generasi yang mampu menghadapi segala tantangan dan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk peningkatan intelektualitas semata namun juga diharapkan mampu memperkuat akhlak sehingga peserta didik memiliki kepribadian luhur yang sesuai dengan karakter bangsa.

Sedangkan kata akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *al akhlak*, kata jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk berbuat baik atau buruk. Apabila hati dan pikiran seseorang telah baik, maka akhlaknya pun baik, begitu juga sebaliknya, jika hati dan pikiran seseorang buruk, maka buruk pula akhlaknya.

Perbuatan atau sifat seseorang yang dilakukan secara spontan dan tanpa paksaan juga diartikan sebagai akhlak. Akhlak bersumber dari dua hal, yakni bersumber dari Allah dan bersumber dari dirinya sendiri. Akhlak

---

<sup>19</sup> Chomadi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hlm.3

<sup>20</sup> Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm.13.

yang bersumber dari Allah yaitu karena Allah menanamkan sifat tersebut dari seseorang dilahirkan sedangkan akhlak yang bersumber dari sendiri karena akhlak bisa diusahakan oleh seseorang itu sendiri. Akhlak yang dapat diusahakan yaitu perbuatan atau sikap yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Farid Ma'ruf akhlak diartikan sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>22</sup> Akhlak juga dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar, apa yang biasa dilakukan oleh lingkungannya, akan mudah menjadi kebiasaan bagi dirinya. Karena dilakukan secara spontan, maka dapat timbul akhlak baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlak madzmumah).<sup>23</sup>

Akhlak mahmudah adalah segala sifat atau sikap terpuji menurut syariat. Akhlak Beberapa akhlak mahmudah diantaranya: *al-amanah* (dapat dipercaya), *al-sidqu* (jujur, benar) *al-adl* (adil), *al-alifah* (disenangi), *al-wafa* (menepati janji), *ar-rifqu* (lemah lembut), *al-nisatun* (bermanis muka), *al-dhiyaafah* (menghormati tamu), *al-himu* (menahan diri dari perbuatan maksiat), *as-sakha'u* (murah hati atau atau dermawan), *ata'awun* tolong-menolong), *asy-syaja'ah* (berani), *al-muruah* (berbudi tinggi), dan lain-lain.

Akhlak madzmumah adalah akhlak tercela dan buruk menurut syariat, diantaranya: *ananiah* (egois), *al-khiyanah* (khianat), *az-zhulmu* (aniaya), *al-hasd* (dengki), *al-kufrun* (mengingkari nikmat), *al-namimah* (adu domba), *al-gaddab* (pemarah), *al-gasysy* (berbuat curang), *al-gurur* (menipu), *al-istikbar* (sombong), *al-sirqah* (mencuri), *al-tabzir* (boros), *al-makru* (penipu), *al-bukhlu* (kikir), *ar-riya* (ingin dipuji), *al-'ajalah* (tergesa-gesa), dan lain-lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 21

<sup>23</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3

<sup>24</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 266-267.

Pada era modern saat ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi melaju begitu cepat, pendidikan akhlak sangat dibutuhkan. Melalui bekal pendidikan akhlak, seorang anak dapat mengetahui batas perbuatan itu dikatakan baik atau buruk. Pendidikan akhlak mencakup sikap hubungan dan tingkah laku yang selaras dengan perintah Tuhan-Nya, membentuk hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan masyarakat serta mengembangkan kemampuan diri dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam untuk kesejahteraan manusia.

Dari uraian pengertian nilai, pendidikan dan akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah segala sesuatu yang baik diturunkan dalam norma dan diterapkan dalam peraturan yang terkandung dalam proses mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai akhlak berasal dari Allah dan berdiri di atas rasa tanggung jawab atas perbuatan dan perkataan.

## **2. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak**

Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan tanpa ada paksaan dari luar. Hakikatnya pendidikan akhlak didasari oleh hal yang sama dengan dasar Pendidikan Islam yang terbagi menjadi dua, yakni Al-Qur'an dan As Sunnah. Kedua dasar tersebut merupakan dasar pendidikan agama Islam.

### **a. Al-Qur'an**

Al Qur'an menurut bahasa berasal dari kata **قرا - بقرا - قران** yang artinya membaca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan terdapat nilai pahala bagi

yang membacanya. Al-Qur'an merupakan sumber dan pedoman utama bagi umat muslim yang menjadikan pembeda antara yang baik dan buruk, antara yang halal dan haram, serta antara yang diperintahkan Allah yang dilarang oleh-Nya. Untuk itu Al-Qur'an juga dijadikan dasar pendidikan akhlak karena didalamnya juga membahas tentang *Habluminnallah* dan *Habluminannas*.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ع)

*“Dan sesungguhnya. Engkau (Muhammad), benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam :4)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi Muhammad merupakan orang yang memiliki akhlak paling mulia. Untuk itu, budi pekerti beliau meliputi perbuatan dan sikap beliau dijadikan rujukan untuk menjadi teladan. Orang yang memahami hakikat tersebut akan menyadari bahwa kehidupan ini diatur oleh yang Maha Agung atas segala sesuatu dan akan berusaha bertingkah laku sesuai Al-Qur'an.

#### b. Al-Hadist

Dasar yang kedua yakni al-hadist atau dikenal juga sebagai as-sunnah. As-sunnah meliputi perkataan nabi, perbuatan nabi maupun taqirir atau ketetapan nabi yang menjadi sumber hukum Islam dalam akidah maupun akhlak. As-Sunnah juga berfungsi sebagai *bayan at taqirir, bayan at tafsir dan bayan an naskh* yang artinya as-sunnah atau hadist nabi juga merupakan penjelasan Al-Qur'an yang maknanya masih tersurat. Akhlak Manusia harus berlandaskan kepada as –sunnah artinya mencontoh perilaku Rasulullah SAW, baik dalam masalah ibadah maupun masalah muamalah.

Sunnah Rasul adalah setiap perkataan Rasulullah dan perbuatannya yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya

melalui sikap, sifat dan akhlakunya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 45.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Wahai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”<sup>25</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa kerasulan Nabi bertujuan untuk menjadikan sebagai saksi, pemberi kabar, dan penyeru ke jalan yang benar dan lentera bagi kehidupan umat manusia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW secara esensi untuk menyucikan dan mengangkat derajat manusia. Perbuatan Rasulullah SAW merupakan perbuatan yang dibimbing oleh wahyu sehingga dikenal dengan perbuatan teladan atau *uswatun hasanah*. Perbuatan tersebut ditiru oleh sahabat, tabiin, dan seluruh umatnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman terhadap wawasan keilmuan. Pendidikan juga dimaksudkan agar peserta didik bepegang teguh pada ajaran Tuhan. Tujuan pendidikan pada aspek kognitif untuk mengembangkan intelektualitas peserta didik melalui membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Aspek ini berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Aspek psikomotorik bertujuan untuk mengembangkan potensi kreativitas dan ketrampilan peserta didik. Aspek afektif bertujuan membentuk kepribadian dan tingkah laku anak didik.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk benteng yang berasal dari hati yang memisahkan peserta didik dari hal-hal buruk yang dapat ditirunya dari luar, sifat-sifat negatif, dan kebiasaan buruk yang tidak

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 675.

sesuai dengan norma dan syariat. Tujuan pendidikan Islam menyeimbangkan antara dua sisi kehidupan yakni dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud diantaranya<sup>27</sup>:

- a. Mempersiapkan manusia beriman yang selalu beramal sholeh
- b. Mempersiapkan manusia agar menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam
- c. Mempersiapkan manusia yang dapat berinteraksi dan berlaku dengan baik terhadap Tuhan, terhadap sesamanya, baik muslim maupun non muslim, dan kepada makhluk ciptaan Allah lainnya.
- d. Mempersiapkan manusia yang mampu dan mau mengajak ke jalan Allah
- e. Mempersiapkan manusia yang merasa bahwa dirinya adalah bagian dari umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa, agar mampu menjai inividu yang memiliki sikap toleransi.

Ciri- ciri tercapainya tujuan pendidikan akhlak adalah peserta didik mampu memilih atau melakukan perbuatan yang dinilainya baik dan benar, saling memberi nasihat, bersabar, beramal baik terhadap diri sendiri, orang disekitar dan seluruh manusia.<sup>28</sup> Mengajak untuk mendapatkan ilmu dengan cara menggali sumber ilmu dan memanfaatkan akal yang telah diberikan Allah dengan sebaik mungkin.

#### **4. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan. Beberapa diantaranya, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT. Sebagai hamba, ucapan dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan tuntunan syariat, seperti: mengesakan Allah,

<sup>26</sup>Ali Abdul Mahmud, *Tarbiyah Al Khuluqiyah* , (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 160

<sup>27</sup> Ali Abdul Mahmud, *Tarbiyah Al Khuluqiyah....* hlm. 160

<sup>28</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* hlm. 53

melaksanakan segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya, bersikap tawakal atas ketetapan-Nya, selalu bersyukur dan bersikap ikhlas terhadap keputusan Allah.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Sebagai umat Rasulullah SAW, seorang muslim harus memercayai bahwa nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir. Sebagai umat yang baik kita wajib menunjukkan akhlak yang baik terhadap beliau seperti mencintai dan memuliakannya-Nya dengan cara membacakan sholawat untuknya, keluarga serta sahabat-sahabatnya meneladani sifat Rasulullah (*shidiq, amanah, tabligh, fatonah*) serta selalu mengerjakan sunnah yang beliau ajarkan.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan kewajiban seseorang terhadap kebaikan diri secara jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri sendiri secara jasmani meliputi selalu menjaga kesehatan dengan cara berolahraga, mengkonsumsi makanan yang sehat dan halal serta membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan secara rohani yaitu selalu berbuat jujur, istiqomah dan disiplin dalam melakukan kebaikan, sabar serta selalu disiplin dan bekerja keras.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap keluarga, tetangga dan orang lain. Sebagai manusia kita digolongkan sebagai makhluk *zoon politicon* yang artinya makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Sehebat dan sekuat apapun kita tetap membutuhkan bantuan orang lain, untuk itu kita harus menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi selalu berbuat baik terhadap siapapun, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, bersikap santun kepada semua orang, saling tolong menolong,

peduli terhadap sesama, selalu berbuat kebaikan serta selalu menjalin silaturahmi dengan baik kepada keluarga dan tetangga.

e. Akhlak terhadap alam

Alam merupakan bagian dari tempat tinggal kita. Alam meliputi tumbuhan, hewan, ekosistem sungai, laut, dan udara. Untuk menjaganya tetap seimbang, ada beberapa yang wajib kita lakukan untuk keberlangsungan alam agar tetap lestari seperti selalu menjaga kebersihan dan tidak boleh serakah memanfaatkan kekayaan alam tersebut.

## **B. *Hidden Curriculum***

### **1. Pengertian *Hidden Curriculum***

Kurikulum sering disebut sebagai jantung pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya.. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya berlari atau *curere* yang artinya tempat berpacu. Kurikulum artinya jarak yang ditempuh oleh pelari.<sup>29</sup> Istilah ini awalnya digunakan pada dunia olahraga yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam suatu perlombaan. tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, bahan pelajaran serta pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaannya kurikulum harus didukung oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Konsep kurikulum menurut Zainal Arifin terdiri atas kurikulum ideal (*ideal curriculum*), kurikulum nyata (*real curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

<sup>29</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 22.

<sup>30</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 23.

*Hidden curriculum* merupakan segala sesuatu yang memberikan pengaruh kepada peserta didik ketika mempelajari sesuatu namun dalam konteks yang positif.<sup>31</sup> Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* pada dasarnya merupakan sebuah proses yang tidak direncanakan atau proses yang berjalan secara alamiah tetapi berdampak terhadap hasil pembelajaran.<sup>32</sup> Meskipun kurikulum berjalan secara alamiah namun sekolah bisa saja mengorganisir kegiatan atau pengalaman siswa, dinamakan tersembunyi karena meskipun telah diorganisir oleh sekolah namun tidak tertulis dalam kurikulum formal atau kurikulum resmi.<sup>33</sup>

Adapun pengertian *hidden curriculum* menurut para ahli yang terdapat dalam bukunya Caswita diantaranya sebagai berikut:

- a. Jane Martin: *Hidden curriculum* merupakan sebuah hasil sampingan dari proses pembelajaran di luar maupun di dalam sekolah namun tidak secara formal dicantumkan dalam tujuan pendidikan.
- b. Allan Gathron: *Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan dalam berbagai aspek yang ada di sekolah diluar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa.
- c. Murray Print: *Hidden curriculum* adalah peristiwa yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya, namun dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pencapaian hasil belajar.<sup>34</sup>

*Hidden Curriculum* adalah segala perbuatan atau tingkah laku, gaya bicara, sikap guru terhadap siswa dan aturan yang diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apa yang dilihat, didengar serta dialami siswa ketika di sekolah merupakan faktor keberhasilan pendidikan di sekolah, untuk itu sekolah harus mampu

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model ...* hlm. 7.

<sup>32</sup> Khairun Nisa, *Hidden Curriculum: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.12. No. 1. Juni 2009, hlm. 6.

<sup>33</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hlm. 49

<sup>34</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum...* , hlm. 45

mengelola *hidden curriculum* dengan baik. Inti dari *hidden curriculum* adalah bagaimana sekolah itu mampu menerapkan berbagai aturan disiplin kepada seluruh anggota sekolah.

Kebiasaan yang diterapkan disekolah diantaranya adalah kebiasaan ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kondisi kelas, bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa di luar maupun di dalam sekolah. Lingkungan sekolah yang asri, bersih, rapi dan tertib juga akan berpengaruh terhadap pola berfikir dan perilaku siswa.<sup>35</sup>

Dari berbagai pengertian dan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *hidden curriculum* adalah segala kegiatan dan kebijakan yang diterapkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah dalam interaksinya terhadap sesama maupun dengan Tuhan yang dapat mempengaruhi siswa dan menjadi tolak ukur tujuan pendidikan, namun tidak tertulis dalam dokumen kurikulum.

## **2. Fungsi *Hidden Curriculum***

*Hidden curriculum* sebagai alat dan metode untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak diluar pembelajaran berfungsi juga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta membentuk kecakapan, keterampilan dan mempersiapkan peserta didik agar siap bersosialisasi didalam masyarakat. Aslan menjelaskan dalam bukunya, bahwa terdapat dalam *hidden curriculum*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang nilai-nilai atau norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.
- b. Berfungsi untuk memberikan keterampilan memposisikan diri dalam interaksi di masyarakat atau yang dipahami sebagai keterampilan hidup.

---

<sup>35</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrati...*, hlm. 28.

- c. Menciptakan masyarakat yang lebih demokratis. Melalui *hidden curriculum* peserta didik akan berusaha untuk menjadi individu yang demokratis.
- d. Sebagai mekanisme kontrol sosial dimana peserta didik akan menjadi individu yang pandai bersosialisasi
- e. Berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di sekolah.<sup>36</sup>

Fungsi *hidden curriculum* juga sebagai sarana untuk mengembangkan moral peserta didik melalui proses interaksi peserta didik mampu melakukan kerjasama dalam menjalankan aktivitas bersama untuk memperoleh prestasi. Kurikulum juga berfungsi untuk menumbuhkan integrasi, dimana peserta didik mampu berinteraksi dengan ras yang berbeda, membangun persahabatan dan pemahaman antar budaya.<sup>37</sup>

### 3. Aspek-Aspek *Hidden Curriculum*

*Hidden curriculum* terdiri atas dua aspek, yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang berubah-ubah. Aspek relatif tetap diantaranya keyakinan nilai budaya masyarakat atau norma yang mempengaruhi sekolah. Sedangkan aspek berubah-ubah meliputi aturan organisasi sistem sosial dan kebudayaan seperti peraturan sekolah, pengelolaan kelas, sistem kenaikan kelas dan sebagainya.<sup>38</sup>

Menurut Hidayat terdapat dua aspek yang digunakan sebagai panduan dalam melihat *hidden curriculum* di sekolah. Pertama, aspek struktural yang memberikan penjelasan tentang proses belajar di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan berbagai sarana prasarana di sekolah. Kedua, aspek kultural mengenai peraturan dan budaya sekolah, tanggung jawab, sikap toleransi, kompetisi, kerjasama dan disiplin.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Aslan, *Hidden Curriculum*, (Jakarta: CV. Pena Indis, 2019), hlm. 101-102.

<sup>37</sup> M. Slamet Yahya, *Hidden Curriculum* pada Sistem Pendidikan STAIN Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm. 131.

<sup>38</sup> Hikmatul Mustaghfiroh, *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari, 2014, hlm. 152.

<sup>39</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm.83.

Menurut Glathorn dalam bukunya Subandjidah menyatakan bahwa aspek *hidden curriculum* meliputi aspek yang dapat berubah dan aspek yang relative tetap. Penjabaran tentang aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, meliputi kebijakan penugasan guru dan pengelompokan siswa dalam pembelajaran di kelas. Kedua, variabel sistem sosial meliputi suasana sekolah dan pola hubungan antar komponen sekolah. Ketiga, variable budaya, meliputi sistem kepercayaan, nilai-nilai budaya.
- b. Aspek relatif tetap meliputi ieologi, keyakinan atas nilai-nilai budaya masyarakat yang memberi pengaruh terhadap sekolah yang artinya budaya masyarakat menentukan pengetahuan mana yang perlu diwariskan dan mana yang tidak perlu untuk diwariskan terhadap generasi selanjutnya.<sup>40</sup>

#### **4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di Madrasah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan bukan hanya untuk menimba ilmu pengetahuan bagi peserta didik namun juga mengajarkan dan mengarahkan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, pendidikan direncang melalui kurikulum. *Hidden curriculum* tidak tertulis didalam dokumen kurikulum namun keberadaannya terintegrasi dengan kurikulum resmi.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dibutuhkan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi pelaksanaan *hidden curriculum* merupakan usaha yang diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui beberapa cara, diantaranya: <sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Subandjidah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Gravino, 1996), hlm. 27.

<sup>41</sup> Caswita, *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SD Al Muttaqin Tasikmalaya)*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatulloh, 2012), hlm. 89-94.

## 1. Melalui keteladanan guru

Sebagian besar waktu di sekolah dihabiskan oleh kebersamaan guru dengan peserta didik. Untuk itu guru harus menjadi *role model* yang baik bagi peserta didiknya, karena setiap ucapan, sikap dan tingkah lakunya akan menjadi panutan. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi dasar sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan pendidik memahami peserta didik, menguasai teori, teknik dan metode pembelajaran, kemampuan menyusun RPP dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian, meliputi kemampuan pendidik untuk menunjukkan kepribadian yang bijaksana, jujur, berwibawa, bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang mulia sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi profesional, meliputi kemampuan pendidik untuk menguasai materi pembelajaran dan berwawasan yang luas.
- 4) Kompetensi sosial, meliputi kemampuan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik, dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat sekitar sesuai dengan norma yang berlaku.

Guru memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan, untuk itu segala perbuatan yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan visi pendidikan karena akan menjadi perhatian.<sup>42</sup> Guru harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan muridnya dimanapun dan kapanpun, hal tersebut juga merupakan strategi yang mempengaruhi keberhasilan *hidden curriculum*.

---

<sup>42</sup> Caswita, *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 91.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kebijakan di sekolah. Kebijakan maupun peraturan yang dibuat dan disetujui akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan *hidden curriculum*, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilannya. Beberapa upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik melalui *hidden curriculum* diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan yang konsisten, memberikan reward bagi yang berprestasi serta hukuman bagi yang melanggar.<sup>43</sup>

Peran kepala sekolah dalam kaitannya dengan *hidden curriculum*, dilihat dari kebijakan dan peraturan yang dibuat serta kebiasaan yang diterapkan. Kepala sekolah dapat mengarahkan semua komponen sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai perannya masing-masing. Kepala sekolah mampu menciptakan budaya sekolah yang baik dengan cara selalu menyampaikan visi akan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, menjelaskan tujuan tersebut kepada seluruh staff karyawan serta mencari dukungan dari berbagai pihak, termasuk wali murid.

## 3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang diupayakan untuk dilakukan secara rutin. Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan terasa lebih mudah. Pembiasaan melalui *hidden curriculum* akan memudahkan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pembiasaan akan melatih kedisiplinan dan terbiasa melakukan hal-hal baik baik di sekolah maupun dirumahnya.

Pembiasaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah tepat. Sebab, peserta didik yang

---

<sup>43</sup> Caswita, *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran*, hlm. 89.

terbiasa melakukan hal-hal baik akan terbiasa dan membawa kebiasaan tersebut dimanapun ia berada. Termasuk sekolah, rumah dan masyarakat tempat dimana nilai-nilai Pendidikan akhlak sangat dijunjung tinggi.

#### 4. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan asri akan membuat suasana yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang lengkap juga akan menambah motivasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi *pelaksanaan hidden curriculum*. Lingkungan yang kondusif juga akan mempengaruhi psikis peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Sedangkan bentuk pelaksanaannya dibagi menjadi dua yakni pelaksanaan di dalam kelas dan di luar kelas. Menurut Hidayat terapat dua aspek yang digunakan sebagai panduan dalam melihat *hidden curriculum* disekolah. Pertama, aspek struktural yang memberikan penjelasan tentang proses belajar di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan berbagai sarana prasarana di sekolah. Kedua, aspek kultural mengenai peraturan dan budaya sekolah, tanggung jawab, sikap toleransi, kompetisi, kerjasama dan disiplin.<sup>44</sup>

Bentuk pelaksanaan *hidden Curriculum* yang terdapat dalam penelitian ini merupakan bentuk *hidden curriculum* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi kegiatan di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas dimana bentuk-bentuk tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### a. Kegiatan di dalam kelas

Kegiatan di dalam kelas meliputi beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan tadarus rutin yang

---

<sup>44</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2011), hlm. 83.

dilakukan setiap pagi serta kegiatan Jum'at amal yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam proses tersebut terlibat komunikasi dan interaksi antar keduanya. Guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa baik secara pengetahuan maupun kepribadiannya. Kepribadian guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik dalam belajar.

Menurut Ramayulis dalam bukunya menyebutkan bahwa masalah terkait motivasi peserta didik, sikap disiplin peserta didik, tingkah laku sosialnya, serta hasrat atau kemauan belajar yang terdapat dalam diri peserta didik bersumber dari kepribadian guru.<sup>45</sup> Untuk itu penting bagi guru untuk memiliki kompetensi kepribadian yang mampu menjadi teladan dan sumber inspiratif bagi peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan langkah yang ditempuh guru untuk mengatur kondisi dan suasana kelas dengan cara mengoptimalkan potensi guru, sarana sekolah dan lingkungan belajar di kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan proses belajar mengajar yang direncanakan.<sup>46</sup>

b. Kegiatan di luar kelas

Kegiatan diluar pembelajaran merujuk kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik namun diluar dari kegiatan pendidikan yang berada didalam pembelajaran, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin mingguan, bulanan maupun tahunan. Ekstrakurikuler merupakan sebuah sarana untuk pengembangan diri peserta didik. Melalui ekstrakurikuler banyak program-program atau kegiatan yang

<sup>45</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 181.

<sup>46</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 102

membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik<sup>47</sup>

Contoh kegiatan di luar kelas adalah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendapat bimbingan dan pengawasan langsung dari sekolah. Kegiatan ini sebagai penunjang kebutuhan siswa, memperluas lingkungan belajar, memperkaya pengetahuan terapan dan kegiatan yang dapat mengasah kreatifitas peserta didik. Ekstrakurikuler juga mendukung pengembangan wawasan dan mengarahkan pembentukan kepribadian siswa.

Selain ekstrakurikuler kegiatan yang juga dilakukan diluar jam pembelajaran yang dilakukan secara rutin meliputi kegiatan pelatihan PMR, ziaroh, kegiatan zakat fitrah, pengolahan sampah, shalat berjamaah, budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta budaya hidup bersih dan tertib. Budaya hidup bersih dan tertib dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta ketertibannya.

Kelengkapan sarana pendidikan juga mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan diartikan sebagai semua fasilitas yang ada di sekolah meliputi peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan yang digunakan di dalam proses pembelajaran baik benda yang bergerak maupun tidak bergerak dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan teratur, efektif dan efisien, seperti: gedung sekolah, ruang belajar siswa (kelas) dan yang terdapat di dalamnya, fasilitas sekolah meliputi ruang perpustakaan, ruang osis, tempat parker, dan ruang komputer.<sup>48</sup>

Sarana di sekolah sebaiknya dikelola dengan baik oleh pihak sekolah dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan seperti sarana yang lengkap, siap digunakan kapan saja, kuat dan awet. Lingkungannya rapi, indah, bersih dan asri sehingga menyejukan

---

<sup>48</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

pemandangan sekolah dan menyejukan siapa pun yang masuk ke sekolah tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang disajikan dengan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat *post-positivisme* yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data pada lingkungan alamiah yaitu objeknya manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia.<sup>1</sup> Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tanpa tanpa campur tangan peneliti Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena diperlukan observasi ke lokasi untuk pengumpulan data dan informasi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hiddden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dalam skripsi ini adalah MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok MA Al Hidayah berlokasi di Jalan Pramuka No. 556 RT 01 / RW 08, Kelurahan Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, 53474. Lokasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berada satu komplek dengan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok karena:

1. Madrasah ini merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, yang memiliki visi mencetak insan mandiri, berakhlakul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

---

<sup>1</sup> Sugiyno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17.

2. Dalam setiap kegiatan baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas selalu berlandaskan nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. *Hidden curriculum* merupakan salah satu upaya MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang bermanfaat bagi peserta didik.

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, meliputi observasi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Oktober-12 November 2019.
2. Tahap kedua, merupakan tahap pengumpulan data melalui riset penelitian yang dilakukan pada 28 April-28 Juni 2020.
3. Tahap ketiga, pengolahan data dan penyusunan laporan.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Objek ini yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut melalui beberapa tahapan untuk memperoleh pemecahan dari suatu masalah. Objek penelitian pada skripsi ini adalah “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok”.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, salah satu guru akidah akhlak dan peserta didik MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan teknik tersebut, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

1. Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, yaitu Bapak H. Basirun Akhmad, S.Pd. yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah, melalui beliau penulis dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan atau menghasilkan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.
2. Ibu Sri Astuti, S.E, selaku kepala bagian kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, melalui beliau penulis dapat memperoleh informasi mengenai seluruh kegiatan di kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.
3. Ibu Siti Komariyah, S.Ag, guru mata pelajaran akidah akhlak. Melalui beliau peneliti mendapatkan informasi tentang suasana dan kondisi pembelajaran di dalam kelas, dan mengetahui apakah terdapat *hidden curriculum* dalam pembelajaran yang beliau lakukan.
4. Peserta didik MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Melalui wawancara observasi dan wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan informasi mengenai suasana pembelajaran serta perasaan peserta didik ketika belajar di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha mendapatkan informasi baik berupa pendapat, fakta di lapangan ataupun dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga metode untuk pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan dan

penyusunan secara sistematis terhadap objek penelitian.<sup>2</sup> Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi langsung MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan mengamati dan memahami kegiatan serta kondisi yang ada di sekolah tersebut.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian mengenai tempat, waktu serta alat yang akan digunakan untuk melakukan observasi. Observasi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dimulai dengan mengamati langsung kondisi kondisi, suasana serta sarana dan prasarana.

Dalam pengumpulan data, observasi dapat dilakukan dengan dua cara secara partisipatif (*participant observation*), dan non partisipasi (*non-participant observation*).

- a. Pada observasi partisipatif, observer mengikuti atau terlibat dalam aktivitas yang di observasi, observer terlibat dalam kegiatan sekaligus melakukan pengamatan sehingga observer bisa ikut merasakan suka ataupun duka didalamnya.
- b. Observasi non partisipatif, observer tidak ikut terlibat dan berada di luar kegiatan observasi dan observer hanya berlaku sebagai pengamat..<sup>3</sup>

Sedangkan dari segi instrumennya, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

- a. Observasi yang terstruktur  
Observasi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan podoman observasi yang telah

---

<sup>2</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm. 16.

<sup>3</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang...*, hlm. 16-17.

dibuat sebelum melakukan pengamatan. Dengan teknik ini hasil pengamatan lebih jelas, rapid an sistematik.

b. Observasi yang tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, karena observer tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan menjadi objek pengamatan. Hasil dari observasi ini dikembangkan oleh observer berdasarkan observasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non-partisipan dan observasi terstruktur. Alasannya menggunakan observasi non-partisipan karena penulis ikut terjun ke lapangan hanya untuk melakukan pengamatan namun tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Dalam mengumpulkan data, informasi dan kondisi serta aktivitas terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok penulis menggunakan jenis observasi terstruktur. Alasan menggunakannya karena sebelum melakukan observasi penulis merancang observasi secara sistematis dan terstruktur mengenai waktu dan tempat melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber minimal dua orang untuk memperoleh informasi tertentu.. Menurut Nazir dalam bukunya Fandi Rosi Sarwo Edi, wawancara diartikan sebagai proses memperoleh informasi melalui

penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan menggunakan panduan wawancara.<sup>4</sup>

Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi serta penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, yang kedua dengan Ibu Sri Astuti, S.E selaku kepala bagian kurikulum, yang ketiga dengan Ibu Siti Komariyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dan beberapa siswa MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok yang menjadi pengurus OSIS serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Untuk itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan dokumen pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara bebas sehingga peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara. Peneliti hanya mempersiapkan pedoman berupa garis-garis besar permasalahannya.<sup>5</sup>

Proses wawancara yang dilakukan dengan seluruh responden pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara

---

<sup>4</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 3.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 195-198.

ini akan membuat responden merasa lebih terbuka. Meskipun tetap menggunakan pedoman wawancara tetapi pelaksanaannya akan lebih bebas, peneliti akan bertanya sesuai dengan jawaban narasumber dengan tetap berlandaskan panduan wawancara. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya atau catatan peristiwa yang sudah diarsipkan dalam dokumen-dokumen yang terdapat di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Data ini berkaitan objek penelitian yang dilakukan penulis, seperti buku, dokumen yang berisi peraturan dan tata tertib sekolah, dokumentasi kegiatan, dan sebagainya.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah, data guru dan siswa dan arsip kegiatan serta aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Dokumentasi penelitian digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memperoleh dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi analisis data sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif mengikuti model interaktif dari konsep Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan data yang

jenuh.<sup>6</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini, meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing*), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang berisi hal-hal pokok dan penting seperti membuang data yang tidak diperlukan, menentukan pola untuk memberikan penjelasan dan mempermudah penulis menemukan sesuatu yang kurang agar dapat melakukan pengumpulan data kembali. Reduksi data juga dapat dipahami sebagai proses penyederhanaan data, penggabungan data yang diperoleh dari lapangan maupun melalui proses observasi dan dokumentasi.

Selama proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis memberi batasan dan memfokuskan pembahasan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan uraian singkat, bagan, membuat hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman apa yang telah terjadi dan memudahkan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Hasil dari reduksi data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok disajikan dalam bentuk naratif untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu untuk dilakukan selanjutnya untuk mencari informasi lebih dalam mengenai mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

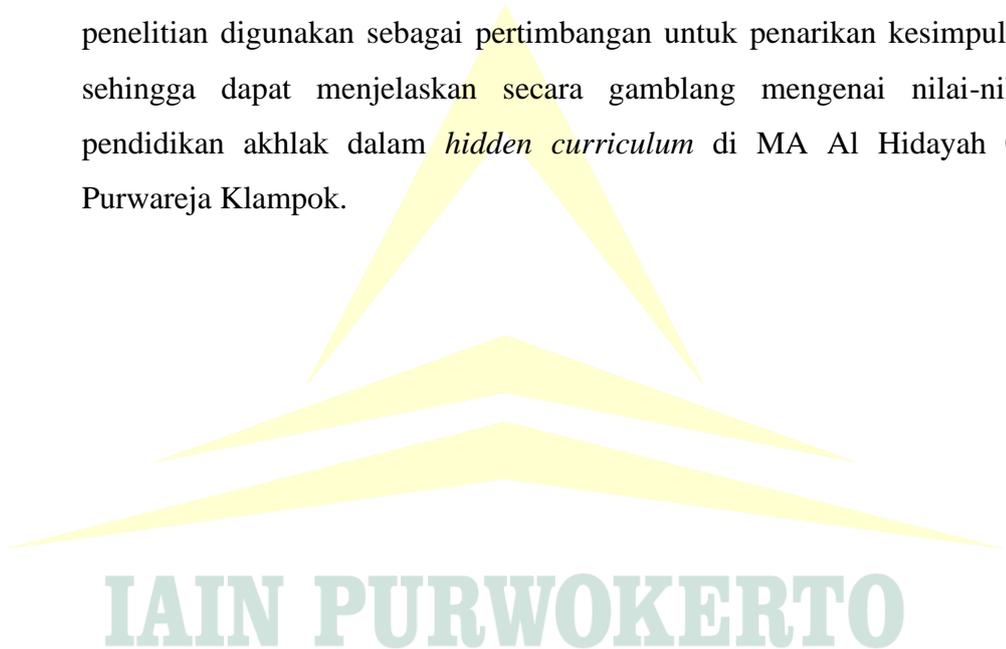
---

<sup>6</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 75

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang sebelumnya tidak ada. Kesimpulan berupa penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang, kemudian dilakukan penelitian sehingga dapat terlihat hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.<sup>7</sup> Penggambaran hasil penelitian melalui penarikan kesimpulan sangat efektif digunakan untuk memahami hasil dari penelitian tersebut.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Analisis data yang telah dilakukan sebelum penelitian dan selama penelitian digunakan sebagai pertimbangan untuk penarikan kesimpulan sehingga dapat menjelaskan secara gamblang mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 253.

**BAB IV**  
**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Penyajian Data**

**1. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok
- b. NSM : 131233040004
- c. NPSN : 20364908
- d. Akreditasi : B
- e. NPWP Madrasah : 02.767.937.2-529.000
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Alamat Madrasah : Jl. Pramuka No. 556  
Desa : Purwareja Rt 01 Rw 08  
Kecamatan : Purwareja Klampok  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 53474  
No. Telepon : 0286 479050
- h. Tahun Berdiri : 1994
- i. Waktu Belajar : Pagi
- j. Jumlah jam pelajaran/minggu
  - Kelas X : 45 jam
  - Kelas XI : 45 jam
  - Kelas XII : 45 jam
- i. Nama Yayasan : Hidayatul Adzkiya Banjarnegara  
Alamat Yayasan : Jl. Pramuka No. 556 Purwareja,  
Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara  
  
No. Akta Pendirian Yayasan : 17  
Tanggal Akta Yayasan: 18 Juli 2014

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berdiri dibawah naungan Yayasan Al Hidayah Purwokerto. Yayasan tersebut juga menaungi SMK Diponegoro Kedungbanteng Purwokerto. Bapak Basirun Akhmad, S.Pd salah satu guru di SMK Diponegoro Kedungbanteng diutus untuk mendirikan madrasah sendiri di Banjarnegara atas perintah pimpinan ketua yayasan. Awal berdirinya pada tahun 1994. Pembangunan gedung madrasah dilakukan secara bertahap.

Pada mulanya yayasan yang menaungi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok bernama Yayasan Al Hidayah Banjarnegara cabang Purwokerto dan berlangsung selama 20 tahun. Pada tahun 2014, atas pertimbangan pimpinan yayasan, Yayasan Al Hidayah Banjarnegara cabang Purwokerto diubah menjadi Yayasan Hidayatul Adzkiya dan mulai berdikari memisahkan diri dari pimpinan sebelumnya. Nama Hidayatul Adzkiya diambil dari nama sebuah kitab.

Awal mula pembangunan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok cukup sulit. Madrasah sulit mencari seseorang untuk menjadi kepala madrasah. Alhasil kepala madrasah dijabat langsung oleh Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. Beliau yang masih menjabat menjadi guru di SMK Diponegoro Kedungbanteng cukup kesulitan membagi waktu. Akhirnya beliau memutuskan untuk fokus membangun dan mengembangkan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Hingga saat ini Bapak Basirun Akhmad, S.Pd masih menjabat menjadi kepala madrasah. Seiring berjalannya waktu, perkembangan madrasah semakin pesat. Perkembangan kurikulum dan sarana prasarana semakin baik. Saat ini MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok menjadi madrasah aliyah satu-satunya di kecamatan Purwareja Klampok yang memiliki berbagai prestasi dan dikenal sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. pada tanggal 17 Juni 2020.

### 3. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah

Visi adalah harapan atau sesuatu yang ingin dicapai pada masa mendatang. Misi adalah cara atau jalan yang dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan visi. Sedangkan tujuan adalah maksud atau hasil yang diharapkan dari suatu proses atau perlakuan.

#### a. Visi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

Insan Mandiri, Berakhlak Mulia Dan Menguasai IPTEK

#### b. Misi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

- 1) Membekali peserta didik dengan aqidah Islamiyah yang kokoh dan ‘amaliyah yang kuat ala ahli sunnah wal jama’ah
- 2) Menanamkan dan membiasakan sikap mandiri
- 3) Membangun keteladanan akhlak mulia
- 4) Meningkatkan kualitas penguasaan IPTEK

#### c. Tujuan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

Terwujudnya Madrasah dinamis yang mampu mencetak insan mandiri yang berakhlakul karimah dan menguasai IPTEK

### 4. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Peserta didik adalah subjek yang melaksanakan proses belajar untuk mencapai tujuan sekolah. Proses belajar di sekolah meliputi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berani serta bertanggung jawab. Adapun jumlah peserta didik di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

**Tabel 1.**  
**Jumlah Peserta didik MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2014/2015	84	3	53	2	60	2	193	7
2015/2016	79	3	84	3	53	2	216	8
2016/2017	90	3	81	3	81	3	252	9
2017/2018	76	3	88	3	81	3	245	9
2018/2019	77	3	72	3	86	3	235	9
2019/2020	55	3	77	3	74	3	216	9

## 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidik bertugas untuk menyelenggarakan, mengembangkan serta mengelola kegiatan pembelajaran dan tugas utamanya adalah mengajar. Sedangkan tenaga kependidikan adalah komponen yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Tabel 2.**  
**Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	15

<sup>62</sup> Dokumentasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

3	Guru Tidak Tetap	2
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Ka. TU	1
2	Staff TU	2
3	Penjaga	1
4	Kebersihan	1
5	Kepala Lab. Komputer	1

## 6. Sarana dan Prasarana

### a. Kepemilikan Tanah

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 372 m<sup>2</sup>

### b. Kepemilikan Bangunan

c. Status Bangunan : Hak Milik

d. Luas Bangunan : 209 m<sup>2</sup>

Kondisi Gedung : Cukup Baik

Lantai : Cukup Baik

Atap : Cukup Baik

Langit-langit : Cukup Baik

## B. Strategi pelaksanaan *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan merupakan hal yang wajib diterapkan dalam ruang lingkup pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia yang taat dalam beragama dan membentuk manusia yang berakhlak mulia seperti jujur, sopan dan santun, saling menghargai, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, menjaga kebersihan, mampu berinteraksi secara sosial serta mampu mengembangkan budayanya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diinternalisasikan melalui dua cara, yaitu melalui dokumen kurikulum yang telah dirancang oleh sekolah melalui kurikulum tertulis dan melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi yang sebelumnya tidak direncanakan namun terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Beberapa strategi pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, yaitu:

### **1. Keteladanan Guru**

MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Hal tersebut tercermin dari visinya yaitu mencetak insan mandiri, berakhlakul karimah dan menguasai IPTEK. Dalam upayanya mencapai hal tersebut, peran guru sangatlah penting. Guru dapat memberikan teladan bagi murid melalui ucapan, sikap dan perilakunya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, guru-guru di MA Al Hidayah sudah memberikan teladan yang baik. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas maupun ketika melakukan wawancara. Peneliti melihat hubungan yang harmonis antara guru dengan beberapa murid maupun dengan sesama guru lainnya. Sikap ramah juga didapatkan penulis ketika penulis bertemu dengan beberapa guru dan staff karyawan lainnya.<sup>63</sup>

### **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama di sekolah. Beliau yang bertanggung jawab atas kebijakan dan peraturan yang dibuat serta semua hal lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengarahkan kegiatan dan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah

---

<sup>63</sup> Hasil observasi peneliti di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok pada tanggal 10 Maret dan 17 Juni 2020

juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kebijakan serta kegiatan yang diprogramkan.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik bagi siswa, guru dan seluruh staff karyawan. Kebijakan yang dikeluarkan harus adil dan konsisten. Kepala sekolah juga harus mendukung seluruh kegiatan positif yang melibatkan anggota sekolah. Hal tersebut akan menambah semangat bagi anggota sekolah dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, kepemimpinan kepala sekolah di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok sudah baik. Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku kepala madrasah merupakan orang yang ramah dan selalu berfikir visioner demi kemajuan madrasah. Salah satunya adalah cara beliau dalam menyeleksi siswa pindahan serta dukungannya secara penuh terhadap kegiatan yang bermanfaat bagi siswa-siswanya.

### **3. Pembiasaan**

Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok salah satunya melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini akan memudahkan peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agamanya. Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi karakter peserta didik, untuk itu metode pembiasaan ini sangat cocok dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui *hidden curriculum*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode pembiasaan yang dilakukan di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok sudah baik dan konsisten. Dimulai dari penerapan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang dilakukan setiap hari. Penerapan 5S dilakukan oleh sesama warga sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Bahkan, program 5S juga dilakukan terhadap tamu yang datang ke sekolah, termasuk penulis.

Metode pembiasaan lainnya juga dilakukan pada kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Setiap tiba waktunya istirahat pertama, para siswa dan guru langsung bersiap menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Begitu pula pada jam istirahat kedua, seluruh anggota sekolah bergegas menuju masjid untuk mendirikan shalat dzuhur berjamaah.

#### **4. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan asri akan menciptakan suasana kondusif untuk belajar, sehingga kegiatan belajar akan lebih nyaman dan tenang. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok sangat mengutamakan kebersihan lingkungan sekolah, dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukannya. Penyediaan tempat sampah di setiap kelas dan semua sudut sekolah merupakan upaya menciptakan lingkungan yang bersih.

Kegiatan bank sampah yang dikelola oleh OSIS juga salah satu upaya menciptakan lingkungan yang rapi, karena sampah-sampah atau barang-barang yang tidak berguna lagi akan dimanfaatkan kembali. Kegiatan bank sampah merupakan tanggung jawab seluruh anggota sekolah, sehingga seluruh anggota sekolah akan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan terbiasa menjaga kebersihan lingkungannya.

### **C. Bentuk pelaksanaan *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

Bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan di dalam kelas**

##### **a. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas**

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik memiliki tanggungjawab penuh dalam mengelola kelas

agar suasana dan kondisi kelas tetap kondusif. Kepribadian guru di dalam maupun di luar kelas akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Untuk itu, pendidik diharuskan memiliki empat kompetensi dasar untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai pendidik sehingga ketika melaksanakan proses pembelajaran guru mampu menjadi teladan yang baik serta memberikan contoh pendidikan akhlak terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Komariyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, beliau mengatakan bahwa:<sup>64</sup>

“Kalau menurut ibu *hidden curriculum* itu banyak macamnya, hal-hal yang menjadi pembiasaan sampai kegiatan di dalam dan di luar ruangan itu pasti terdapat *hidden curriculum*. Karena saya merupakan guru kelas, saya memahami bahwa kompetensi guru itu wajib dikuasai, mengingat hal tersebut akan menjadi teladan bagi peserta didik. Contohnya, ketika guru menunjukkan perilaku sopan dan santun, jujur serta ramah terhadap peserta didik ketika mengajar di kelas, tentu peserta didik akan merekam perilaku guru dan mencontoh perilaku tersebut. Itu kan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sebenarnya menjadi tujuan pendidikan di sekolah ini.”

Penjelasan yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Basirun Akhmad, S.Pd selaku Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, beliau menyampaikan bahwa:<sup>65</sup>

“Saya menjunjung pendapat yang menyampaikan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru yang artinya dipercaya dan dicontoh. Itulah mengapa disetiap ada kesempatan saya selalu mengingatkan kepada guru-guru di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok ini harus senantiasa memiliki kepribadian yang baik di dalam maupun di luar sekolah karena bukan tidak

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Komariyah, S.Ag. pada tanggal 10 Maret 2020

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. pada tanggal 17 Juni 2020

mungkin, siswa akan bertemu dengan gurunya di jalan, di pasar atau di tempat lainnya.”

Ketika peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas XI IPS, siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran. Guru pun menjelaskan materi dengan tenang dan menyenangkan. Ketika terdapat salah satu siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan, guru dengan ramah menjawab pertanyaan tersebut sambil sesekali tersenyum. Ketika guru harus keluar sebentar karena ada kepentingan di kantor, semua siswa ditugaskan untuk mengerjakan buku LKS dan meninggalkan pesan agar tetap tenang dan tidak saling melihat pekerjaan temannya. Hal tersebut dilakukan oleh para siswa, mereka mengerjakan tugas dengan tenang dan tetap diam di tempat mereka masing-masing.

#### **b. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarus berasal dari kata “*darasa*” yang berarti mempelajari, meneliti atau menelaah. Tadarus Al-Qur'an memiliki ketentuan yang hampir sama dengan ketentuan semaan. Ketentuan tadarus Al-Qur'an diantaranya yaitu, dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah majelis atau halaqoh, ada yang membaca dan ada yang menyimakinya, kemudian dalam kegiatan tersebut ada upaya untuk membetulkan bacaan, saling memberi dan menerima masukan.<sup>66</sup> Kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang mulia karena pendorong melakukannya adalah Al-Qur'an.

Tadarus merupakan kegiatan yang mulia dan memiliki banyak keutamaan. Keutamaan tadarus Al-Qur'an seperti: amalan yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa dan dinaungi oleh rahmat Allah SWT, tadarus juga merupakan salah satu cara paling ampuh untuk menjaga

---

<sup>66</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 51.

hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, serta tadarus merupakan amalan rutin yang dilakukan Rasulullah.<sup>67</sup>

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh para siswa di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Tadarus dilakukan setiap hari pada waktu pagi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing pada pukul 07.00-07.15 WIB. Di setiap kelas sudah disediakan Al-Qur'an sesuai dengan jumlah siswa untuk meminimalisir apabila ada anak yang tidak membawa Al-Qur'an.

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang dapat menenangkan jiwa seta cara yang paling ampuh untuk menjaga hafalan. Tadarus juga merupakan amalan rutin Rasulullah SAW, sehingga diharapkan para siswa mampu mencontoh perilaku Rasulullah serta belajar untuk menghadirkan sikap tersebut pada dirinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Tuti S.Pd selaku waka kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, beliau menyampaikan bahwa:

“Di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok tadarus itu rutin setiap hari, sebelum pelajaran dimulai. Ini juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* agar siswa itu mampu mencontoh perilaku Rasulullah tadarus ini kan merupakan amalan yang rutin dilakukan Rasulullah. Selain itu juga agar anak-anak itu terbiasa dan mencintai tadarus agar ketika ada waktu kosong bisa digunakan untuk tadarus. Kalau sudah cinta sama suatu kegiatan kan pasti ingin terus melakukan daripada mengisi waktu kosong dengan sesuatu yang tidak bermanfaat. Biasanya kurang lebih dua bulan sudah bisa khataman, khataman sederhana saja di kelas, dipimpin sama wali kelas.”

Kegiatan tadarus dipimpin oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pelajaran pertama di setiap kelas. Dalam satu atau dua bulan sekali setiap kelas akan bisa mengadakan khotmil qur'an

---

<sup>67</sup> Zamakhasyari bin Hasballah Thaib, Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan dan Penerapannya, Jurnal Almufida, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2016, hlm. 24

sendiri secara sederhana yang dipimpin oleh masing-masing wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dan membuat siswa mencintai Al-Qur'an,.

### c. Jum'at Amal

Jum'at amal merupakan kegiatan rutin sebagai bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilakukan setiap hari Jum'at di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Kegiatan ini dikelola oleh sekolah dan dibantu oleh anggota OSIS. Setiap hari Jum'at, beberapa anggota OSIS yang bertugas untuk memberikan kotak kepada setiap kelas untuk Jum'at amal. Para siswa bisa menyisihkan uang saku mereka untuk Jum'at amal ini dan akan diambil kembali pada waktu istirahat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Hanifah kelas XI MIA selaku ketua OSIS, Hanifah menyampaikan bahwa:<sup>68</sup>

”Kotak Jum'at amal ini didistribusikan oleh OSIS setiap pagi setelah kegiatan tadarus dan akan diambil lagi ketika istirahat. Hasil dari Jum'at amal akan dimasukkan kedalam kas khusus yang biasanya digunakan untuk keadaan kunjungan duka baik menjenguk guru atau teman yang sakit ataupun musibah kematian.”

Kegiatan Jum'at amal dilaksanakan dengan tujuan untuk memupuk akhlak peserta didik dengan melatih siswa berbagi menyisihkan sedikit uang saku mereka untuk membantu orang lain. Hasil dari Jum'at amal biasanya dimasukkan kas yang akan digunakan sebagai dana kunjungan apabila ada yang sakit dan bantuan apabila ada musibah kematian.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd., selaku Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa:<sup>69</sup>

“Kegiatan Jum'at amal dibantu oleh OSIS, dan hasilnya biasa digunakan untuk menjenguk orang yang sakit atau apabila ada musibah kematian. Tidak ada nominal khusus, anak-anak dibebaskan untuk menyisihkan sedikit rezekinya. Meskipun begitu anak-anak pun akan berlatih untuk b

<sup>68</sup> Wawancara dengan Hanifah kelas XI MIA selaku ketua OSIS pada 18 Juni 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. pada tanggal 17 Juni 2020

erbagi dan belajar untuk bermanfaat untuk orang lain serta berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih bersyukur”

Melalui pembiasaan Jum’at amal peserta didik dilatih untuk berbagi dengan menyisihkan uang saku mereka. Berapapun jumlahnya yang terpenting adalah niat dan keikhlasannya. Jum’at amal menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak berupa kedermawanan dan sikap peduli sosial.

## 2. Pembelajaran di luar kelas

Pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan baru, menambah pengalaman serta untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang terdapat di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, meliputi:

### a. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang serta untuk menginternalisasikan berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku kepala Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:<sup>70</sup>

“Disini ada banyak ekstrakurikuler mba, dari ekstrakurikuler yang diwajibkan sampai ekstrakurikuler pilihan, dimana anak-anak bebas memilih apa yang menjadi minatnya. Tujuan dari kegiatan tersebut, selain untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tempat untuk penanaman budi pekerti atau nilai-nilai pendidikan akhlak, mulai dari menghargai terhadap pembimbing

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. pada tanggal 17 Juni 2020

ekstrakurikuler, saling mengasihi terhadap teman sejawat, bertanggung jawab, lebih berani dan masih banyak lainnya”

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, diantaranya:

1) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X. Kegiatan pramuka dilakukan setiap 2 minggu sekali, artinya dalam satu bulan ekstrakurikuler pramuka dilakukan sebanyak 2-3 kali. Kegiatan pramuka tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di halaman sekolah, kawedanan dan lapangan yang berada di dekat MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Banyak hal yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya kedisiplinan, menghargai terhadap orang yang lebih tua, kerjasama, kekompakan, kepemimpinan serta keberanian. Nilai-nilai yang didapatkan tersebut selaras dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Luthfi Nofiana Istiqumatunisa siswa kelas XI MIA yang menjabat sebagai pemangku adat di pramuka MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, mengatakan bahwa:<sup>71</sup>

“Saya mulai tertarik mengikuti kegiatan pramuka sejak saya MTs, namun ketertarikan saya mengikuti pramuka bertambah lagi sejak saya mengikuti pramuka ketika kelas X di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Hal yang membuat saya tertarik adalah kegiatan pramuka yang menyenangkan dan tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap diri saya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Luthfi Nofiana Istiqumatunisa siswa kelas XI MIA yang menjabat sebagai pemangku adat di pramuka MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, pada tanggal 18 Juni 2020

pribadi seperti saya menjadi anak yang lebih bisa mengatur waktu, menghargai orang lain, lebih bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Dan saya senang sekali karena menambah banyak saudara baru karena ekstrakurikuler pramuka tidak hanya di lakukan di sekolah tapi sering juga mengikuti kegiatan lomba-lomba.”

Banyak sikap yang terbentuk melalui ekstrakurikuler pramuka. Diantaranya adalah sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Sikap tersebut merupakan nilai pendidikan akhlak bagi diri sendiri. Dengan sikap tersebut peserta didik memiliki bekal untuk berjuang mencapai kesuksesan.

## 2) Palang Merah remaja (PMR)

Ekstrakurikuler Palang Merah remaja (PMR) di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok merupakan ekstrakurikuler pilihan dan diikuti oleh 22 siswa. Dalam latihan PMR, siswa diajarkan kepalangmerahan, pertolongan pertama pada kecelakaan, pemahaman tentang obat-obatan dasar dan lain-lain. PMR MA Al Hidayah 01 Purwareja Klmapok juga memiliki program kerja, beberapa diantaranya yaitu donor darah yang melibatkan siswa dan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dan guru MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yang bekerjasama dengan PMI Kabupaten Banjarnegara, latihan dasar bagi anggota baru, latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 pada hari Jum'at, dan latihan gabungan yang dilaksanakan bersama PMI Kabupaten Banjarnegara.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Desi Susanti kelas XI MIA selaku ketua ekstrakurikuler PMR, Desi mengatakan, bahwa:<sup>72</sup>

“Bagi saya ekstrakurikuler PMR sangat menyenangkan. Saya bercita-cita menjadi seorang perawat makanya saya ingin menambah pengalaman dengan mengikuti

---

<sup>72</sup>Wawancara peneliti dengan Desi Susanti kelas XI MIA (ketua ekstrakurikuler PMR) pada tanggal 18 Juni 2020

ekstrakurikuler PMR ini. Selain mempelajari tentang kepalangmerahan, obat-obatan dasar, P3K, dll, PMR juga memupuk kepedulian saya terhadap orang lain, saya menjadi terobsesi untuk membantu banyak orang terutama orang yang sakit, sehingga saya lebih rajin belajar agar cita-cita saya dapat tercapai. PMR juga membuat saya lebih berani dan percaya diri, serta dapat cepat tanggap dan lebih peduli terhadap teman maupun orang lain”

Ekstrakurikuler PMR meliputi berbagai kegiatan, diantaranya latihan dasar, latihan rutin, latihan gabungan serta kegiatan yang ditujukan untuk umum seperti donor darah, cek kesehatan dan lain-lain. Peneliti menilai pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut meliputi sikap berani, peduli sosial dan sikap dermawan, karena semua kegiatannya dilakukan agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

### 3) Rebana

Rebana merupakan salah satu kesenian islam yang masih bertahan hingga saat ini. Rebana merupakan warisan turun temurun yang digunakan untuk berdakwah oleh pendahulu kita. Dengan banyak lahirnya aliran musik baru, banyak anak-anak jaman sekarang yang tidak tertarik dengan kesenian rebana. Namun, di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, rebana masih dilestarikan bahkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh 18 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rebana dilakukan dua kali dalam bulan yakni setiap hari Kamis pada minggu kedua dan minggu keempat. Selain bertujuan untuk melestarikan seni kebudayaan islam, ekstrakurikuler rebana juga menjadi wadah bagi penanaman nilai-nilai akhlak seperti mencintai budaya islam, menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah S.A.W., serta rajin bersholaawat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Regina Tri Septiani kelas X IKA yang merupakan anggota ekstrakurikuler rebana, Ika mengatakan bahwa:<sup>73</sup>

“Saya tertarik mengikuti rebana karena saya menyukai seni dan ingin mempelajarinya. Selama saya mengikuti ekstrakurikuler rebana ini saya menjadi lebih sering bersholawat, dan lebih mencintai kebudayaan islam yang lainnya, saya juga berlatih sabar karena belajar rebana sebenarnya bukan hal yang mudah”

Ekstrakurikuler rebana termasuk ekstrakurikuler yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana juga para anggota diajarkan untuk giat berlatih, belajar percaya diri dan belajar tanpa putus semangat. Selain itu, juga menambah sikap religius dengan selalu mencintai dan mengucapkan sholawat.

#### **b. Kegiatan Bank Sampah**

Kegiatan bank sampah di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok melibatkan guru dan siswa, namun dalam pengelolaannya dilakukan oleh OSIS MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. OSIS mengumpulkan sampah daur ulang seperti botol, kertas, dan kardus kemudian dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang ada, serta memudahkan pemilihan sampah berupa sampah organik dan non organik.

Kegiatan ini juga menjadi ajang edukasi bagi seluruh warga sekolah agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat memberikan pemahaman pentingnya melakukan pemilahan untuk sampah organik dan non organik. Seperti yang diketahui bersama, kebersihan adalah sebagian dari iman. Sehingga kegiatan bank sampah ini juga diharapkan mampu menambah rasa keimanan bagi seluruh warga sekolah.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Regina Tri Septiani kelas X IKA anggota ekstrakurikuler rebana, pada tanggal 18 Juni 2020

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Hanifah selaku ketua OSIS MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, mengatakan bahwa:<sup>74</sup>

“Bank sampah merupakan salah satu program kerja dari OSIS yang sudah disetujui oleh Pembina OSIS yaitu Ibu Mardika Wulansari, S.Pd. Kami megkoordinasi pemilahan sampah kering agar dikumpulkan sehingga lebih menghasilkan daripada hanya dibuang atau dibakar. Dengan adanya bank sampah ini sampah-sampah kering seperti kertas yang biasanya ditumpuk begitu saja sekarang berkurang dan lingkungan kelas atau sekolah juga menjadi lebih bersih dan rapi”

Kegiatan bank sampah ini membantu program sekolah dalam memperindah lingkungan sekolah. Lingkungan yang rapi dan bersih akan terlihat indah bagi siapa saja yang melihatnya. Kegiatan belajar mengajar pun akan terasa lebih nyaman.

### c. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang ditujukan untuk diri sendiri baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Zakat fitrah dibagikan kepada 8 golongan yang berhak menerimanya, diantaranya: fakir, miskin, *fi sabilillah*, *mualaf*, *gharim*, *ibnu sabil*, amil zakat, dan *riqab* atau budak.

Setiap tahunnya MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok mengadakan stand khusus untuk zakat fitrah bagi guru dan para siswa. Stand tersebut dikelola oleh sekolah dengan dibantu oleh anggota OSIS. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengelola penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah, yang kemudian nantinya akan dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerima yang berada di sekitar komplek MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Komariyah, S.Pd. selaku penanggung jawab kegiatan zakat pada tahun 2019, beliau menyampaikan bahwa:<sup>75</sup>

“Kalau kegiatan zakat fitrah di sekolah itu setiap tahun selalu diadakan di sekolah. Kami berkordinasi dengan kepala madrasah dan

<sup>74</sup> Wawancara peneliti dengan Hanifah selaku ketua OSIS MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, pada tanggal 18 Juni 2020

<sup>75</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Siti Komariyah, S.Pd., pada tanggal 10 Maret 2020

dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh OSIS. Kami menerima zakat fitrah dari guru dan para siswa. Nanti akan kita distribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima yang ada di sekitar komplek MA Al Hidayah 01 Purewareja Klampok. Dengan adanya stand zakat fitrah di sekolah anak-anak belajar untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim dan bersyukur bahwa masih banyak orang-orang disekitarnya yang kurang mampu.”

#### d. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah terdiri atas dua suku kata. Kata shalat menurut bahasa berarti doa atau disebut juga mengagungkan. Sedangkan menurut istilah shalat adalah perbuatan ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai dengan syarat dan ketentuan yang diatur oleh syara'. Shalat merupakan wujud syukur atas nikmat yang diberikan Allah serta tempat untuk memohon bantuan dan ampunan kepada-Nya.

Kata jamaah berasal dari kata *al ijtima* yang artinya berkumpul atau sering diartikan dengan bersama-sama. Jadi, yang dimaksud dengan shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, dengan minimal dua orang dimana salah satunya menjadi imam dan yang satunya menjadi makmum.<sup>76</sup> Tata cara pelaksanaannya imam berdiri di depan makmum dan makmum mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Shalat merupakan kegiatan yang wajib hukumnya dilakukan oleh orang yang beriman. Shalat berjamaah merupakan kegiatan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan pelaksanaannya terdapat satu orang yang memimpin atau yang disebut dengan imam. Melakukan shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah mendapatkan pahala 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat munfarid.

Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Shalat dzuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh warga sekolah

---

<sup>76</sup>M. Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 318.

yang terdiri atas guru, siswa dan karyawan. Ketika adzan shalat dzuhur berkumandang seluruh kegiatan dihentikan dan segera bergegas menuju masjid. Di waktu jeda adzan dan iqomah, biasanya diisi khutbah oleh guru atau siswa yang dipilih untuk mengisi khutbah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sri Astuti, S.E, selaku kepala bagian kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, beliau menyampaikan bahwa:<sup>77</sup>

“Shalat dhuha juga wajib, istirahatnya cukup lama sehingga tidak terburu-buru. Shalat dzuhur itu wajib bagi seluruh warga sekolah. Termasuk guru juga diwajibkan shalatnya berjamaah di sekolah supaya jadi teladan bagi murid-muridnya. Shalat sebelum shalat dzuhur biasanya ada kultum oleh kepala madrasah, guru kadang-kadang juga dari siswa. Nilai yang bisa didapatkan dari pelaksanaan shalat dzuhur ini ya menjadikan anak-anak taat terhadap ajaran agamanya. Itu yang paling penting.”

Hamba yang beriman kepada Allah SWT pasti selalu taat kepada aturan-aturan Allah, senantiasa melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangannya. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“*Sesungguhnya jawaban orang-orang beriman: bila mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya diantara mereka ialah ucapan, “Kami mendengar dan kami patuh”. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*” (QS. An-Nur: 51)<sup>78</sup>

Bentuk ketaatan seorang muslim adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu (shubuh, dzuhur, ‘ashar, maghrib, dan ‘isya). Ibadah shalat adalah salah satu rukun Islam dan kewajiban sebagai umat Islam, pelaksanaan shalat inilah yang menjadi ukuran dan bukti bahwa dia adalah seorang muslim, sekaligus bukti atas kepatuhan dan ketaatan kepada Allah

<sup>77</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sri Astuti, S.E, pada tanggal 18 Juni 2020

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 553.

SWT.<sup>79</sup> Ibadah shalat mempunyai peran untuk menjauhkan diri dari perkara jahat dan munkar, seperti dalam Firman Allah SWT.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diturunkan kepadamu, yaitu kitab Al-Qur’an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari pembuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>80</sup>*

#### e. Budaya 5 S

Budaya 5S merupakan singkatan dari budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Budaya tersebut merupakan budaya yang terdapat di banyak sekolah, salah satunya di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Budaya ini merupakan kebiasaan siswa yang terjalin antara interaksi antar siswa, siswa dengan tenaga kependidikan maupun dengan staf kependidikan.

Budaya 5S ini merupakan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui cara pembiasaan. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan senyum, salam, dan sapa kepada siapapun yang ditemui serta berlaku sopan dan santun baik terhadap teman sejawatnya maupun dengan guru dan karyawan. Budaya ini membuat suasana sekolah semakin harmonis dan menyenangkan.

Pembiasaan ini dilakukan bukan tanpa tujuan. Tujuan utamanya adalah membuat anak terbiasa melakukan senyum, salam, sapa, sopan dan santun baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan lainnya adalah mengajarkan kepada anak agar selalu menghargai terhadap orang lain, selalu bersikap sopan dan santun serta menunjukkan wajah yang menyenangkan.

<sup>79</sup> Choirul Anam Al-Kadri, *8 Langkah...*, hlm. 164.

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 635.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Vina Kurniati siswa kelas XI IIS, Vina mengatakan bahwa:<sup>81</sup>

“Sudah terbiasa sejak masuk sekolah ini setiap pagi ada guru yang berdiri di depan gerbang untuk menyambut murid-muridnya. Mereka selalu tersenyum dan menyapa dengan ramah. Bahkan disetiap kesempatan, jika berpapasan pguru-guru pun tidak segan untuk menyapa dan tersenyum makanya murid-murid disini juga terbiasa senyum, salam dan menyapa guru ataupun temen-teman. Kita juga selalu diajarkan untuk bersikap sopan dan santun baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Semuanya dibiasakan sehingga kita juga terbiasa.”

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* seperti ini akan membuat siswa lebih dekat dengan teman sejawatnya dan menghormati orang yang lebih tua darinya. Budaya yang diadaptasi dari norma masyarakat pada akhirnya juga akan kembali pada masyarakat karena siswa akan membawa kebiasaan ini pulang dan melakukan interaksi dengan keluarga, tetangga maupun masyarakat lebih luas.

Saat peneliti berkesempatan untuk wawancara dengan kepala madrasah pun, peneliti sudah disambut dan disapa dengan ramah ketika berpapasan dengan guru-guru. Ketika bertemu dengan siswa-siswa pun mereka selalu memberi salam dan tersenyum. Inilah nilai pendidikan akhlak dalam bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

#### **f. Budaya hidup bersih dan tertib**

Kebersihan sebagian dari iman. Kata mutiara ini sudah tidak asing lagi bagi sebagian orang. Orang yang memiliki keimanan tentu selalu menjaga lingkungannya agar selalu bersih. Lingkungan yang bersih akan membuat nyaman dan mempercantik pemandangannya. Lingkungan yang bersih juga akan membangkitkan semangat untuk belajar.

Sarana diartikan sebagai semua fasilitas yang ada di sekolah meliputi peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan yang digunakan di dalam proses pembelajaran baik benda yang bergerak maupun tidak bergerak dengan

---

<sup>81</sup> Wawancara peneliti dengan Vina Kurniati siswa kelas XI IIS, pada tanggal 18 Juni 2020

tujuan agar proses pembelajaran berjalan teratur, efektif dan efisien, seperti: gedung sekolah, ruang belajar siswa (kelas) dan yang terdapat di dalamnya, fasilitas sekolah meliputi ruang perpustakaan, ruang osis, tempat paker, dan ruang komputer.<sup>82</sup>

Tata tertib merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya atau norma yang terdapat dalam masyarakat, meliputi norma kesopanan, norma kesusilaan, norma hukum dan norma agama. Dalam pelaksanaannya, tata tertib membutuhkan tanggung jawab semua warga sekolah baik pembuat tata tertib, pengawas tata tertib maupun pelaksana tata tertib yaitu peserta didik.

Tata tertib hampir selalu ada dalam semua jenjang pendidikan. Tata tertib juga menuntun siswa agar selalu dalam koridor kebaikan sebab pada jenjang sekolah peserta didik sudah mulai mencari jati dirinya. Jika tidak ada sebuah pengawasan, tentu akan membuat siswa lebih merasa bebas melakukan kehendak mereka. Padahal tanpa disadari perbuatan mereka bisa saja merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Basirun Akhmad selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, kebersihan lingkungan itu juga menjadi perhatian khusus. Kebersihan lingkungan sekolah akan mencerminkan penghuni didalamnya, Jika lingkungannya bersih dan rapi tentu penghuninya pun merupakan orang yang mencintai kebersihan. Lingkungan yang bersih juga akan menghindarkan dari berbagai macam penyakit. Anak-anak selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap sampah mereka masing-masing. Di setiap kelas dan sudut-sudut sekolah pasti tersedia tempat sampah supaya mereka tidak terbiasa membuang sampah sembarangan”

Gambar atau poster yang ada di dinding sekolah merupakan usaha yang digunakan untuk menghimbau seluruh warga sekolah agar selalu menjaga

---

<sup>82</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan membuat hidup menjadi lebih indah dan sehat. Menurut peneliti hal tersebut sudah tercapai melihat dari lingkungan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok yang selalu terlihat bersih dan rapi.

#### **D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

Kegiatan yang dilaksanakan di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok baik kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sudah mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai pendidikan akhlak. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* membantu mengoptimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang sebelumnya kurang dioptimalkan. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbentuk melalui pelaksanaan *hidden curriculum* merupakan hasil dari proses keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, pembiasaan dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Proses pembiasaan dan keteladanan akan berhasil apabila terdapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Apabila dilakukan pembiasaan yang positif maka akan menghasilkan nilai-nilai yang positif, begitu pula sebaliknya. Dibawah ini akan dijelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbentuk melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok:

##### **1. Kejujuran (صدق)**

Jujur adalah pernyataan yang apa adanya, terbuka, konsisten, dan tidak curang.<sup>83</sup> Jujur atau *shidiq* juga berarti benar dalam arti di hati, lisan dan perbuatannya. Benar hati apabila dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari penyakit hati, benar dalam lisan apabila yang diucapkan adalah kebenaran, benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam. Kejujuran merupakan nilai-nilai pendidikan

---

<sup>83</sup> Muchlas Samiani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

akhlak yang terbentuk melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum*. Jujur adalah sebuah sikap atau perilaku dimana perkataan selaras dengan perbuatan. Sikap jujur merupakan aspek yang penting dalam kehidupan karena sikap jujur akan membuat seseorang menjadi orang yang dapat dipercaya.

Penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan secara rutin akan membentuk sikap jujur dimana peserta didik akan terbiasa berbuat jujur dimanapun ia berada. Nilai-nilai kejujuran pada peserta didik terlihat ketika pembelajaran di dalam kelas dilakukan. Ketika siswa diberikan tugas individu, namun Ibu Siti Komariyah, S.Pd. selaku guru harus keluar karena mendapat panggilan dari kantor, siswa-siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan tanpa mencontek. Siswa tetap tenang dan mengerjakan tugasnya masing-masing.

Nilai-nilai kejujuran tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Namun *hidden curriculum* bukanlah satu-satunya faktor nilai-nilai terbentuk, tetapi juga didukung oleh seluruh warga sekolah serta himbauan yang selalu dilakukan oleh guru pada berbagai kesempatan lainnya.

## **2. Istiqomah**

Istiqomah berasal dari Bahasa Arab *Istiqama* yang berarti tegak lurus. Secara istilah istiqomah adalah sikap teguh terhadap pendirian dan sisp menerima resiko atas apa yang dilakukannya. Sikap istiqomah yang dipelajari di sekolah akan membuat peserta didik terbiasa melakukan kebaikan dan taat dalam melaksanakan ajaran agamanya. Terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok sebagai upaya pembentukan sikap istiqomah dalam berbuat baik melalui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*.

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut meliputi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, seperti tadarus Al- Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sikap istiqomah juga tercipta melalui budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di MA Al Hidayah 01

Purwareja Klampok. Budaya 5S ini bukan sekedar rutinitas yang dilakukan namun juga membuat suasana religius lebih terasa karena hal tersebut merupakan sunnah Rasulullah. Senyum merupakan sedekah yang paling murah, salam adalah anjuran apabila bertemu dengan sesama muslim dan sopan santun merupakan perilaku Rasulullah yang patut untuk dicontoh.

### 3. Tolong-menolong ( تعاون )

Sikap tolong-menolong merupakan salah satu akhlak terpuji. Dalam menjalani hidup, tentu kita membutuhkan orang lain. Tolong menolong adalah kegiatan saling membantu kepada orang yang membutuhkan bantuan. Disaat kita mencoba untuk ringan tangan membantu orang lain atau memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan membantu dan memudahkan urusan kita.

Serendah-rendahnya sikap tolong menolong adalah apabila kita menolong orang lain dengan harapan orang tersebut juga menolong kita. Sedangkan setinggi-tingginya martabat sikap tolong-menolong adalah kita memberikan pertolongan tanpa mengharapkan apaun selain ridha dari Allah SWT. Bahkan menyadari bahwa tolong-menolong merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan.<sup>84</sup>

Sikap tolong menolong merupakan hasil dari bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, pada ekstrakurikuler pramuka. Pada kegiatan pramuka, sesuai dasa darma pramuka bahwa seorang anggota pramuka harus rela menolong dan tabah. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang lebih banyak menghabiskan waktu secara berkelompok daripada individu, pada saat itulah anggota pramuka akan berlatih saling tolong-menolong apabila ada anggota lainnya yang membutuhkan pertolongan.

### 4. Disiplin ( نظام )

---

<sup>84</sup>Abdullah Zakiy Al Kaff, *Membentuk Akhlak (Mempersiapkan Generasi Islami)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 184.

Disiplin merupakan kebiasaan seseorang dalam melaksanakan tata tertib. Sikap disiplin melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dapat dilihat dari kegiatan tadarus yang setiap pagi dilakukan. Tadarus Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan sehingga terus dilakukan secara rutin tanpa diberi perintah terlebih dahulu. Peserta didik tetap disiplin melaksanakan peraturan meskipun tidak ada yang mengawasi.

Sikap disiplin juga terbentuk melalui beberapa peraturan yang diterapkan sekolah seperti peraturan jam masuk sekolah, yaitu pukul 07.00. Peserta didik yang datang melebihi pukul 07.00 gerbang akan di tutup dan yang terlambat akan mendapatkan sanksi. Peserta didik yang terlambat akan menghadap guru piket dan akan ditulis namanya kemudian akan mendapatkan sanksi melakukan kebersihan lingkungan sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Peraturan lainnya adalah kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Tersedianya tempat sampah di setiap depan kelas dan sudut-sudut sekolah membuat peserta didik disiplin melaksanakan peraturan tersebut. Beberapa poster yang ditempel di dinding juga merupakan himbauan untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### 5. Dermawan atau murah hati (سَخِي)

Dermawan merupakan sikap seseorang yang berbagi harta atau rezeki yang dimilikinya untuk kepentingan dan kebaikan orang lain. Tidak harus ada musibah terlebih dahulu jika ingin berderma atau berbagi, karena berbagi bisa dilakukan kepada siapa saja ataupun kegiatan apa saja yang positif tanpa terpaksa. Sikap dermawan merupakan akhlak terpuji terhadap sesama manusia dan kepada Allah SWT.

Orang yang dermawan akan dicintai oleh banyak orang, karena tak ada seorangpun yang enggan untuk dekat dengannya. Tetapi sebaliknya, orang yang bakhil atau tamak akan dijauhi oleh banyak orang karena sifat

yang dimilikinya tersebut. Dermawan juga sebutan bagi orang yang suka bersedekah, baik sedekah uang, tenaga, do'a maupun senyum, karena sedekah merupakan pemberian seseorang dengan tujuan untuk membahagiakan.

Allah senantiasa akan memberikan jalan keluar bagi orang yang berjuang demi kebaikan. Seperti Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari kerisauan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut: 69)<sup>85</sup>*

Di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, sikap dermawan dipupuk melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum*. Bentuk pelaksanaan hidden curriculum tersebut diantaranya melalui kegiatan Jum'at amal, ekstrakurikuler PMR, dan pelaksanaan zakat fitrah. Semua kegiatan tersebut secara sadar maupun tidak telah memupuk sikap dermawan peserta didik. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk berbagi kebahagiaan terhadap orang yang membutuhkan.

Kegiatan Jum'at amal merupakan kegiatan peserta didik menyisihkan sedikit rezeki atau uang saku mereka, dimana hasil tersebut akan digunakan untuk kegiatan kunjungan menjenguk orang sakit atau apabila ada yang meninggal dunia. Melalui ekstrakurikuler PMR, anggota PMR dilatih untuk berbagi melalui kegiatan donor darah. Setetes darah dapat menolong orang yang sedang sakit. Sedangkan kegiatan zakat fitrah merupakan kegiatan tahunan, dimana hasil dari zakat tersebut akan dibagikan terhadap golongan yang berhak menerima zakat.

## 6. Berani (شُجَاع)

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 638.

Berani atau *syaja'ah* disini diartikan sebagai sikap berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.<sup>86</sup> Berani adalah sikap seseorang dimana ia berani melangkah kaki untuk maju pada hal-hal yang sekiranya perlu dan penting. Orang yang berani akan mempertimbangkan dengan matang bagaimana cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi bukan bermodalkan kenekadan.<sup>87</sup> Orang yang memiliki sikap berani akan lebih semangat melakukan sesuatu secara terus menerus dan teratur.

Sikap berani perlu ditanamkan sejak dini pada usia sekolah untuk membentuk kepribadian dan mental peserta didik agar tidak mudah menyerah. Orang yang tidak memiliki sikap pemberani akan mudah takut sebelum mencoba dan berusaha. Tentu ini akan merugikan diri sendiri, karena ia tidak akan berubah dan hanya berada di zona nyaman dan tidak akan berkembang. Sikap pemberani perlu dimiliki oleh peserta didik supaya tidak mudah menyerah dan takut menghadapi hal-hal baru.

Sikap pemberani juga dikisahkan dengan kisah sahabat nabi yaitu Ali Bin Abi Thalib. Suatu waktu ia bertanya kepada umatnya. "Siapa yang paling pemberani?", Umatnya menjawab "Engkau wahai Amirul Mukminin" "Tidak, sesungguhnya orang yang paling pemberani adalah sahabat Abu Bakar Ash Shidiq." "Tidak! Orang yang paling pemberani adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Demi Allah, aku pernah melihat Nabi SAW dikelilingi oleh kaum kafir Quraisy yang hendak mendorong beliau. Kemudian datanglah Abu Bakar., Abu Bakar segera masuk dan menerobos orang-orang kafir tadi dan menghalangi mereka menjamah Rasulullah SAW.

Dari kisah sahabat nabi tersebut dapat diambil pelajaran bahwa sikap pemberani perlu ditanamkan untuk membantu orang lain, untuk diri sendiri agar bisa maju dengan berusaha untuk mencoba hal baru serta menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap

---

<sup>86</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 116.

<sup>87</sup> Abdullah Zakiy Al Kaff, *Membentuk Akhlak*, hlm. 45.

pemberani merupakan hasil dari pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* pada pembelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler rebana di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Pada pembelajaran di kelas, guru memancing siswanya untuk menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan, disini peserta didik dilatih untuk berani menyampaikan pendapat dan kebenaran. Melalui ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler rebana, peserta didik dilatih untuk berani belajar sesuatu yang baru, berani menjadi pemimpin serta berani tampil di depan umum. Dengan begitu, peserta didik terbiasa dan berani melakukan sesuatu tanpa keterpaksaan.

#### 7. Bertanggung Jawab (مَسْئُولِيَّة)

Tanggung jawab merupakan nilai pendidikan akhlak yang dihasilkan dari pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Tanggung jawab adalah sikap seseorang dimana ia melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan. Tanggung jawab berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan agama. Orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan perintah dan peraturan.

Orang yang bertanggung jawab terhadap perbuatannya akan menjadi orang yang disiplin dan disukai oleh banyak orang. Sikap tanggung jawab perlu dilatih agar menjadi suatu kebiasaan dan dapat diterapkan di manapun ia berada. Sikap tanggung jawab terdapat dalam beberapa kegiatan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta budaya hidup bersih.

Pada pembelajaran di dalam kelas, peserta didik wajib bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Peserta didik juga wajib bertanggung jawab terhadap tugas pekerjaan rumahnya yang harus diselesaikan di rumah. Sikap tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler apabila peserta didik telah

memilih ekstrakurikuler maka wajib bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Pada budaya hidup bersih dan tertib peserta didik juga dilatih bertanggung jawab terhadap sampah miliknya serta terhadap kebersihan lingkungannya, terutama lingkungan kelas. Peserta didik yang terjadwal dalam piket harian pun harus melaksanakan tugasnya tersebut.

#### 8. Sopan dan Santun (أَدَب)

Sikap sopan santun merupakan nilai pendidikan akhlak yang paling dasar. Sopan dan santun seseorang mencerminkan pribadi didinya. Orang yang memiliki sikap sopan santun yang baik merupakan orang yang ramah dan mampu menghargai orang lain, begitu pula sebaliknya. Orang yang memiliki sopan santun akan memiliki banyak teman serta disukai oleh banyak orang. Sopan dan santun merupakan sikap Rasulullah yang patut diteladani.

Sikap sopan dan santun tidak terbentuk begitu saja. Sekolah sebagai tempat untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik, bertanggung jawab untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki sikap sopan dan santun. Beberapa cara yang dilakukan di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* pada budaya 5S yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Ramah adalah suatu perilaku atau sifat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan, hormat dalam komunikasi, suka menyapa, membantu tanpa pamrih. Ramah terhadap orang lain adalah salah satu bentuk ibadah, selain itu juga dapat menjauhkan seseorang dari api neraka, karena dengan bersikap ramah dapat menghapuskan rasa iri dengki dan kebencian dari hati seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّنْكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyum dihadapan saudaramu (sesama muslim) adalah bernialai sedekah bagimu.” (HR. Tirmidzi)

Budaya 5S (Senyum, salam sapa, sopan dan santun) merupakan upaya sekolah menanamkan nilai pendidikan akhlak berupa sikap sopan dan santun. Setiap pagi guru piket yang bertugas akan datang lebih awal untuk menyambut peserta didik di depan gerbang. Guru akan tersenyum dan menyapa kepada peserta didik. Hal tersebut juga diterapkan disetiap kegiatan sehingga menjadi budaya.

Peserta didik sudah terbiasa membudayakan 5S karena setiap harinya guru-guru dan karyawan menerapkan hal tersebut. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik selalu tersenyum ketika berpapasan dengan temannya di koridor kelas maupun ketika bertemu dengan tamu yang berasal dari luar sekolah. Peserta didik terbiasa berbicara yang sopan serta berperilaku yang santun.

#### 9. Mencintai kebersihan (حُبُّ النَّظْفِ)

Kebersihan sebagian dari iman. Orang yang mencintai kebersihan mencerminkan bahwa dirinya memiliki iman yang kuat. Lingkungan yang bersih akan terlihat indah dan nyaman. Lingkungan yang bersih juga akan jauh dari penyakit karena sumber dari penyakit adalah tempat yang kotor sehingga menjadi sarang kuman yang dapat menyebabkan penyakit. MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok memiliki lingkungan yang bersih dan sejuk.

Sikap mencintai kebersihan merupakan nilai pendidikan akhlak. Ketika mencintai kebersihan maka kita akan berusaha membuatnya selalu bersih, baik kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan. Budaya hidup bersih di MA Al Hidayah merupakan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*, dimana seluruh warga sekolah wajib menjaga kebersihan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, budaya hidup bersih didukung oleh tersedianya tempat sampah di setiap ruangan kelas dan sudut-sudut sekolah serta alat kebersihan yang tersedia di setiap kelas.

Kegiatan bank sampah yang dikelola oleh OSIS juga merupakan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak berupa sikap yang mencintai kebersihan. Bank sampah melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Sampah organik bisa dibuang di tempat sampah yang tersedia di beberapa sudut sekolah dan sampah non organik di buang pada tempat sampah yang disediakan, dimana sampah tersebut akan dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Hasil dari penjualan sampah tersebut biasanya digunakan untuk tambahan dana kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, dapat disederhanakan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Penelitian**

No.	Bentuk Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i>	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak
1.	Pembelajaran di dalam kelas	Disiplin, Beranggungjawab, Jujur
2.	Tadarus Al-Qur'an	Istiqamah
3.	Jum'at Amal	Dermawan
4.	Ekstrakurikuler Pramuka	Disiplin, Berani, Bertanggungjawab, Tolong Menolong
5.	Ekstrakurikuler PMR	Berani, Disiplin, Dermawan
6.	Ekstrakurikuler Rebana	Berani, Disiplin
7.	Bank Sampah	Bertanggungjawab, Mencintai ke-Bersihan
8.	Zakat Fitrah	Dermawan, Istiqamah
9.	Shalat Berjamaah	Disiplin, Istiqamah
10.	Budaya 5S	Sopan santun
11.	Budaya Hidup Bersih dan Tertib	Bertanggungjawab, Mencintai ke-Bersihan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai-nilai pendidikan akhlak, dapat disimpulkan bahwa:

1. MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok telah melaksanakan berbagai bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut meliputi kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - a. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas, meliputi pembelajaran di dalam kelas, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap pada pagi hari, dan kegiatan Jum'at amal.
  - b. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di luar kelas, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bank sampah, kegiatan ziarah dan rekreasi (zarkasi), zakat fitrah, shalat berjamaah, budaya 5S serta budaya hidup bersih dan tertib.
2. Melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, berdampak terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya kejujuran, istiqamah, mandiri, dermawan, disiplin, bertanggungjawab, tolong menolong, sopan santun dan mencintai kebersihan.

Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang memiliki pengaruh penting untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ideal merupakan dokumen kurikulum yang lebih mengarah pada pedoman pelaksanaan kegiatan sedangkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) merupakan kurikulum yang tidak direncanakan namun keberadaannya

memmberikan pengaruh pada proses pendidikan terutama dalam pembentukan sikap dan akhlak peserta didik.

Proses input nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah melalui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* diharapkan akan menghasilkan output yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga, sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang hanya pandai dalam bidang akademik namun juga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Orang yang berakhlakul karimah akan berfikir dua kali apabila akan melakukan perbuatan buruk, serta akan selalu menuntun pada perbuatan baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah serta pendidik dan staff karyawan di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, agar selalu mendukung dan mensukseskan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik, namun semua kegiatan tersebut harus selalu dalam pengawasan.
2. Bagi wali murid, agar selalu bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung semua program sekolah, serta mengawasi putra-putrinya agar selalu dalam kebaikan
3. Bagi peserta didik MA AAL Hidayah 01 Purwareja Klampok, agar selalu mendukung dan bekerjasama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Lebih disiplin dan taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hidden Curriculum di MA AL Hidayah 01 Purwareja Klampok*”, dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan, sehingga penulis berharap saran dan kritik yang membangun agar bisa disempurnakan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca lainnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan secara moral dan material kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Beni Saebani dan Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Aslan. 2019. *Hidden Curriculum*. Jakarta: CV. Pena Indis.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Caswita. 2013. *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Chomadi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- <file:///C:/Users/acer/Downloads/data%20spnhar.pdf> diakses pada 09 Maret 2020.
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1405/tawuran-bentuk-kesalahan-remaja-dalam-bereksistensi> diakses pada 09 Maret 2020.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kaff, Abdullah Zakiy Al. 2001. *Membentuk Akhlak (Mempersiapkan Generasi Islami)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tata Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Tarbiyah Al Khuluqiyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Mujib, M. Abdul,dkk. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. 2014. *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 1.
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai*, Bandung, Pustaka Setia.
- Neolaka Amoes dan Grace Amialia A. Noelaka. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nisa, Khairun. 2009. *Hidden Curriculum: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.12. No. 1.
- Noor, Rohinah, M. 2012. *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosdaya, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*,. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Samiani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan dan Herman Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*, Jakarta: Arfino Raya.
- Subanjidah. 1996. *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudaryana, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya manusia yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No.2.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yahya, M. Slamet. 2013. *Hidden Curriculum* pada Sistem Pendidikan STAIN Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Zamakharyari bin Hasballah Thaib. 2016. Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan dan Penerapannya, *Jurnal Almufida*, Vol. 1, No. 1.

IAIN PURWOKERTO



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun kegiatan observasi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok meliputi:

1. Observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas
2. Observasi kegiatan siswa di sekolah
3. Observasi pola hubungan pendidik dan peserta didik
4. Observasi aktivitas pendidikan di dalam dan di luar kelas
5. Observasi budaya sekolah
6. Observasi sarana dan prasarana sekolah



## HASIL OBSERVASI 1

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di dalam kelas  
Waktu : 10 Maret 2020, Pukul 10.45-11.45  
Tempat : Ruang kelas XI IIS  
Peserta : Siswa kelas XI IIS

Observasi kegiatan pembelajaran pada mata mata pelajaran akidah akhlak didampingi oleh ibu Siti Komariyah,S.Ag. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Guru mengulas materi minggu lalu dan kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tenang sambil sesekali guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru juga menawarkan kepada peserta didik apakah ada yang mau bertanya tentang materi yang dijelaskan. Ketika ada yang bertanya, guru menjelaskan dengan ramah dan selalu tersenyum. Guru juga menjelaskan relevansi mempelajari akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari, sambil disisipkan beberapa nasihat agar peserta didik mampu berperilaku yang baik dimanapun berada.

Ditengah pembelajaran, ibu Siti Komariyah, S.Pd. mendapatkan panggilan dari kepala sekolah untuk segera menuju ke kantor. Setelah itu beliau pamit dan memberikan tugas individu kepada siswa-siswanya untuk mengerjakan soal uraian pada buku paket akidah akhlak, dan memberikan pesan untuk tetap tenang dan mengerjakan tugas tersebut secara individu. Selama beliau tidak di kelas, semua siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan dan tetap tenang dalam mengerjakannya. Siswa yang sudah selesai mngerjakanpun tetap di kelas sambil menunggu guru mereka kembali. Selang kurang lebih 20 menit, ibu Siti Komariyah

kembali ke dalam kelas. Setelah tugas sudah dikumpulkan, beliau memberikan beberapa pesan kepada peserta didik seperti untuk terus melaksanakan kewajiban dan selalu menjaga kebersihan.

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui pembelajaran di dalam kelas melibatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menguasai peserta didik agar tetap patuh terhadap perintah melalui kata-kata yang positif. Dengan sikap guru yang ramah dan selalu mewanti-wanti peserta didiknya untuk selalu berbuat jujur membuat peserta didik senantiasa menjaga perilakunya.



## HASIL OBSERVASI 2

Kegiatan : Budaya lingkungan sekolah  
Waktu : 10 Maret 2020, Pukul 07.00-12.30  
Peserta : Seluruh warga MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

Observasi budaya di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik melalui budaya yang diterapkan di sekolah. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok diterapkan melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas.

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui kegiatan di dalam kelas meliputi kegiatan tadarus dan infaq. Sedangkan kegiatan di luar kelas meliputi kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan zakat fitrah, kegiatan bank sampah serta budaya 5S dan budaya hidup bersih dan tertib. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui budaya 5S terlihat pada beberapa kesempatan. Pada pagi hari, beberapa guru piket telah berdiri di depan gerbang untuk menjemput peserta didik. Mereka menyapa dengan salam, disertai dengan senyuman. Pada kesempatan yang lain juga, ketika peneliti sedang berada di lingkungan sekolah, para siswa yang berjumpa juga mengucapkan salam dan menunduk, begitu pula ketika mereka berjumpa dengan guru-guru.

Pada budaya hidup bersih dan tertib terlihat ketika pada pagi hari terdapat siswa yang terlambat, maka akan diberikan sanksi berupa menghafalkan ayat Al-Qur'an ataupun melakukan kebersihan ketika pulang sekolah. Budaya hidup bersih juga terlihat dengan tersedianya tempat sampah di setiap depan ruangan dan di beberapa sudut sekolah. Lingkungan di MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok juga terlihat bersih dan sejuk dengan adanya beberapa pohon dan tanaman di depan gedung sekolah.

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Bapak Basirun Akhmad, S.Pd.

Waktu : 17 Juni 2020

Tempat : Ruang Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

- a. Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta seberapa penting pengaruhnya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik?
- b. Bagaimana peran guru dalam menunjang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah?
- c. Pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan melalui kegiatan apa saja?
- d. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dan berdampak apa terhadap peserta didik?

### 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Ibu Sri Astuti, S.Pd.

Waktu : 17 Juni 2020

Tempat : Ruang Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

- a. Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta relevansinya dengan kurikulum ideal?
- b. Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta seberapa penting pengaruhnya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik?
- c. Pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan melalui kegiatan apa saja?
- d. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dan berdampak apa terhadap peserta didik?

### 3. Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran

Informan : Ibu Siti Komariyah, S.Ag.

Waktu : 10 Maret 2020

Tempat : Ruang TU MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

- a. Bagaimana peran guru dalam menunjang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah?

- b. Bagaimana hasil dari pengelolaan kelas yang baik?
- c. Bagaimana dampak kegiatan religius terhadap perilaku peserta didik?

**4. Wawancara dengan peserta didik**

Informan 1: Hanifah Kelas XI MIA (Ketua OSIS MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok)

- a. Apakah kondisi dan suasana sekolah sudah nyaman untuk belajar?
- b. Adakah program kerja dari OSIS yang bertujuan untuk kemanfaatan banyak orang?

Informan 2: Luthfi Nofiana Istiqumatunisa Kelas XI MIA (Pemangku adat di pramuka MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok)

- a. Bagaimana awalnya tertarik mengikuti kegiatan pramuka?
- b. Apa saja yang sudah didapatkan melalui kegiatan pramuka?

Informan 3: Desi Susanti Kelas X MIA (Ketua ekstrakurikuler PMR)

- a. Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler PMR?
- b. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler PMR?

Informan 4: Regina Tri Septiani kelas X IKA (Anggota ekstrakurikuler rebana)

- a. Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler rebana?
- b. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler rebana?

## HASIL WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok

(Bapak Basirun Akhmad, S.Pd.)

**Saya** : “Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta seberapa penting pengaruhnya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik?”

**Bapak Basirun** : “*Hidden Curriculum* merupakan sesuatu yang penting dalam membantu sekolah mencapai tujuan sekolah dan sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.”

**Saya** : “Bagaimana peran guru dalam menunjang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah?”

**Bapak Basirun** : “Saya menjunjung pendapat yang menyampaikan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru yang artinya dipercaya dan dicontoh. Itulah mengapa disetiap ada kesempatan saya selalu mengingatkan kepada guru-guru di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok ini harus senantiasa memiliki kepribadian yang baik di dalam maupun di luar sekolah karena bukan tidak mungkin, siswa akan bertemu dengan gurunya di jalan, di pasar atau di tempat lainnya.”

**Saya** : “Pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan melalui kegiatan apa saja?”

**Bapak Basirun**: “Banyak sekali mba, beberapa diantaranya itu Jum’at amal, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ada ziaroh dan rekreasi juga, kebersihan, ketertiban sekolah serta budaya 5S itu paling penting.”

**Saya** : “Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dan berdampak apa terhadap peserta didik?”

**Bapak Basirun**: “Kalau kegiatan Jum’at amal dibantu oleh OSIS, dan hasilnya biasa digunakan untuk menjenguk orang yang sakit atau apabila ada musibah kematian. Tidak ada nominal khusus, anak-anak dibebaskan untuk menyisihkan sedikit rezekinya. Meskipun begitu anak-anak pun akan berlatih untuk berbagi dan belajar untuk bermanfaat untuk orang lain serta berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih bersyukur.

Disini ada banyak ekstrakurikuler mba, dari ekstrakurikuler yang diwajibkan sampai ekstrakurikuler pilihan, dimana anak-anak bebas memilih apa yang menjadi minatnya. Tujuan dari kegiatan tersebut, selain untuk mengembangkan minat dan

bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tempat untuk penanaman budi pekerti atau nilai-nilai pendidikan akhlak, mulai dari menghargai terhadap pembimbing ekstrakurikuler, saling mengasihi terhadap teman sejawat, bertanggung jawab, lebih berani dan masih banyak lainnya

Supaya tidak hanya untuk bersenang-senang kegiatan *study tour* saya gabung dengan kegiatan ziaroh sehingga dinamakan dengan ziaroh dan rekreasi (zarkasi), disamping itu juga untuk memperkenalkan kepada para siswa dengan ulama-ulama terdahulu serta agar para siswa mencintai kegiatan ziaroh sebagai wasilah untuk berdoa kepada Allah S.W.T

Di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, kebersihan lingkungan itu juga menjadi perhatian khusus. Kebersihan lingkungan sekolah akan mencerminkan penghuni didalamnya, Jika lingkungannya bersih dan rapi tentu penghuninya pun merupakan orang yang mencintai kebersihan. Lingkungan yang bersih juga akan menghindarkan dari berbagai macam penyakit. Anak-anak selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap sampah mereka masing-masing. Di setiap kelas dan sudut-sudut sekolah pasti tersedia tempat sampah supaya mereka tidak terbiasa membuang sampah sembarangan”

## 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok (Ibu Sri Astuti, S.Pd.)

**Saya** : “Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta relevansinya dengan kurikulum ideal?”

**Ibu Astuti** : “*Hidden Curriculum* sangat membantu kurikulum ideal untuk mewujudkan tujuan pendidikan mba. Kurikulum ideal lebih fokus terhadap pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun *hidden curriculum* membantu memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam berbagai kegiatan.”

**Saya** : “Bagaimana konsep *hidden curriculum* serta seberapa penting pengaruhnya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik?”

**Ibu Astuti** : ”Sangat penting kalau menurut saya mba. Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang berasal dari bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*, dan itu akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk di kehidupan selanjutnya.”

**Saya** : "Pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan melalui kegiatan apa saja dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dan berdampak apa terhadap peserta didik?"

**Ibu Astuti** : "Kalau untuk di dalam kelas ada kegiatan infaq dan tadarus mba. Shalat dhuha juga wajib, istirahatnya cukup lama sehingga tidak terburu-buru. Shalat dzuhur itu wajib bagi seluruh warga sekolah. Termasuk guru juga diwajibkan shalatnya berjamaah di sekolah supaya jadi teladan bagi murid-muridnya. Shalat sebelum shalat dzuhur biasanya ada kultum oleh kepala madrasah, guru kadang-kadang juga dari siswa. Nilai yang bisa didapatkan dari pelaksanaan shalat dzuhur ini ya menjadikan anak-anak taat terhadap ajaran agamanya. Itu yang paling penting.

Di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok tadarus itu rutin setiap hari, sebelum pelajaran dimulai. Ini juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* agar siswa itu mampu mencontoh perilaku Rasulullah tadarus ini kan merupakan amalan yang rutin dilakukan Rasulullah. Selain itu juga agar anak-anak itu terbiasa dan mencintai tadarus agar ketika ada waktu kosong bisa digunakan untuk tadarus. Kalau sudah cinta sama suatu kegiatan kan pasti ingin terus melakukan daripada mengisi waktu kosong dengan sesuatu yang tidak bermanfaat. Biasanya kurang lebih dua bulan sudah bisa khataman, khataman sederhana saja di kelas, dipimpin sama wali kelas."

### 3. Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak (Ibu Siti Komariyah, S.Ag.)

**Saya** : "Bagaimana peran guru dalam menunjang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah?"

**Ibu Siti** : "Kalau menurut ibu *hidden curriculum* itu banyak macamnya, hal-hal yang menjadi pembiasaan sampai kegiatan di dalam dan di luar ruangan itu pasti terdapat *hidden curriculum*. Karena saya merupakan guru kelas, saya memahami bahwa kompetensi guru itu wajib dikuasai, mengingat hal tersebut akan menjadi teladan bagi peserta didik. Contohnya, ketika guru menunjukkan perilaku sopan dan santun, jujur serta ramah terhadap peserta didik ketika mengajar di kelas, tentu peserta didik akan merekam perilaku guru dan mencontoh perilaku tersebut. Itu kan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sebenarnya menjadi tujuan pendidikan di sekolah ini."

- Saya** : “Bagaimana hasil dari pengelolaan kelas yang baik?”
- Ibu Siti** : “Sebagai seorang guru tentu harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik, sebab guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru Yang mampu menjaga kondisi kelas tetap kondusif tentu akan berpengaruh terhadap keinginan belajar siswa.”
- Saya** : “Bagaimana dampak kegiatan religius terhadap perilaku peserta didik?”
- Ibu Siti** : “Salah satunya itu zakat fitrah mbak, saya kan jadi ketua panitia tahun lalu. Jadi kalau kegiatan zakat fitrah di sekolah itu setiap tahun selalu diadakan di sekolah. Kami berkordinasi dengan kepala madrasah dan dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh OSIS. Kami menerima zakat fitrah dari guru dan para siswa. Nanti akan kita distribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima yang ada di sekitar komplek MA Al Hidayah 01 Purewareja Klampok. Dengan adanya stand zakat fitrah di sekolah anak-anak belajar untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim dan bersyukur bahwa masih banyak orang-orang disekitarnya yang kurang mampu.”

#### **4. Wawancara dengan peserta didik**

Informan 1: Hanifah Kelas XI MIA (Ketua OSIS MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok)

**Saya** : “Apakah kondisi dan suasana sekolah sudah nyaman untuk belajar?”

**Hanifah** :Sangat nyaman kak, karena semua guru-gurunya ramah dan sabar. Lingkungan sekolah juga sejuk dan bersih, jadi nyaman belajar dan juga menambah semangat untuk belajar. Sudah terbiasa sejak masuk sekolah ini setiap pagi ada guru yang berdiri di depan gerbang untuk menyambut murid-muridnya. Mereka selalu tersenyum dan menyapa dengan ramah. Bahkan disetiap kesempatan, jika berpapasan pguru-guru pun tidak segan untuk menyapa dan tersenyum makanya murid-murid disini juga terbiasa senyum, salam dan menyapa guru ataupun temen-teman. Kita juga selalu diajarkan untuk bersikap sopan dan santun baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Semuanya dibiasakan sehinga kita juga terbiasa.”

**Saya** : “Adakah program kerja dari OSIS yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak?”

**Hanifah** : “Ada kak, lebih fokus kami membantu kegiatan sekolah kak seperti Jum’at amal dan infaq. Kotak Jum’at amal ini didistribusikan oleh OSIS setiap pagi setelah kegiatan tadarus dan akan diambil lagi ketika istirahat. Hasil dari Jum’at amal akan dimasukkan kedalam khas khusus yang biasanya digunakan untuk keadaan kunjungan duka baik menjenguk guru atau teman yang sakit ataupun musibah kematian.

Bank sampah merupakan salah satu program kerja dari OSIS yang sudah disetujui oleh Pembina OSIS yaitu Ibu Mardika Wulansari, S.Pd. Kami megkoordinasi pemilahan sampah kering agar dikumpulkan sehingga lebih menghasilkan daripada hanya dibuang atau dibakar. Dengan adanya bank sampah ini sampah-sampah kering seperti kertas yang biasanya ditumpuk begitu saja sekarang berkurang dan lingkungan kelas atau sekolah juga menjadi lebih bersih dan rapi.”

**Informan 2:** Luthfi Nofiana Istiqumatunisa Kelas XI MIA (Pemangku adat di pramuka MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok)

**Saya** : “Bagaimana awalnya tertarik mengikuti kegiatan pramuka dan apa saja yang sudah didapatkan melalui kegiatan pramuka?”

**Luthfi** : “Saya mulai tertarik mengikuti kegiatan pramuka sejak saya MTs, namun ketertarikan saya mengikuti pramuka bertambah lagi sejak saya mengikuti pramuka ketika kelas X di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Hal yang membuat saya tertarik adalah kegiatan pramuka yang menyenangkan dan tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap diri saya pribadi seperti saya menjadi anak yang lebih bisa mengatur waktu, menghargai orang lain, lebih bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Dan saya senang sekali karena menambah banyak saudara baru karena ekstrakurikuler pramuka tidak hanya di lakukan di sekolah tapi sering juga mengikuti kegiatan lomba-lomba.”

**Informan 3:** Desi Susanti Kelas X MIA (Ketua ekstrakurikuler PMR)

**Saya** : “Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler PMR dan apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler PMR?”

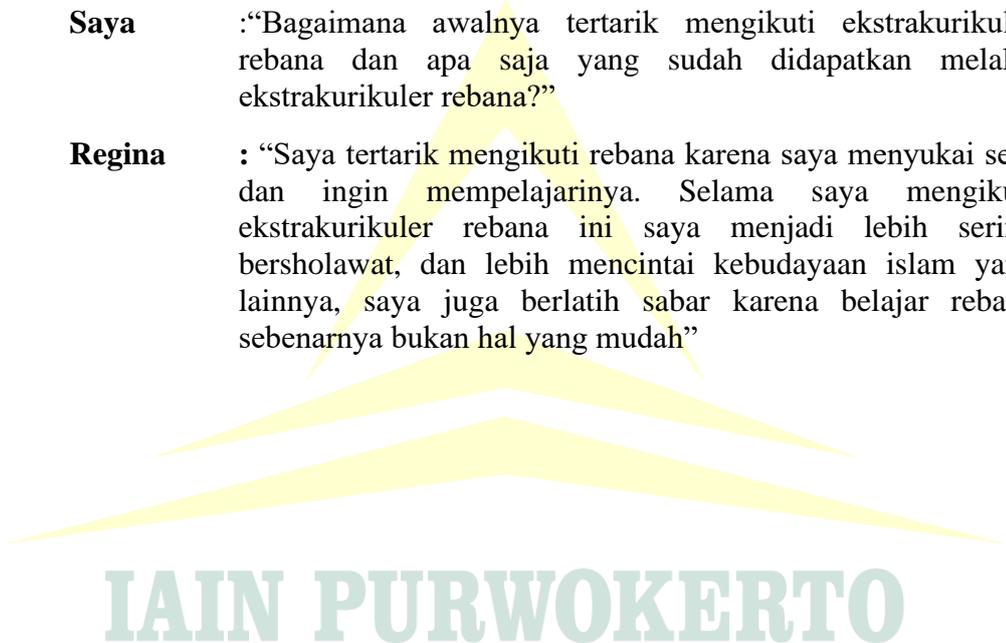
**Desi** : “Bagi saya ekstrakurikuler PMR sangat menyenangkan. Saya bercita-cita menjadi seorang perawat makanya saya

ingin menambah pengalaman dengan mengikuti ekstrakurikuler PMR ini. Selain mempelajari tentang kepalangmerahan, obat-obatan dasar, P3K, dll, PMR juga memupuk kepedulian saya terhadap orang lain, saya menjadi terobsesi untuk membantu banyak orang terutama orang yang sakit, sehingga saya lebih rajin belajar agar cita-cita saya dapat tercapai. PMR juga membuat saya lebih berani dan percaya diri, serta dapat cepat tanggap dan lebih peduli terhadap teman maupun orang lain”

Informan 4: Regina Tri Septiani kelas X IKA (Anggota ekstrakurikuler rebana)

**Saya** :“Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler rebana dan apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler rebana?”

**Regina** : “Saya tertarik mengikuti rebana karena saya menyukai seni dan ingin mempelajarinya. Selama saya mengikuti ekstrakurikuler rebana ini saya menjadi lebih sering bersholawat, dan lebih mencintai kebudayaan islam yang lainnya, saya juga berlatih sabar karena belajar rebana sebenarnya bukan hal yang mudah”



**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Adapun yang menjadi pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Profil Madrasah
2. Sarana dan Prasarana
3. Data pendidik dan tenaga pendidik
4. Perencanaan madrasah



## HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* didapatkan dari dokumen sekolah melalui Bapak Suprpto (Ketua TU MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok).

### A. PROFIL MADRASAH

**Visi :**

Insan Mandiri Berakhlak Mulia Dan Menguasai IPTEK

**Misi :**

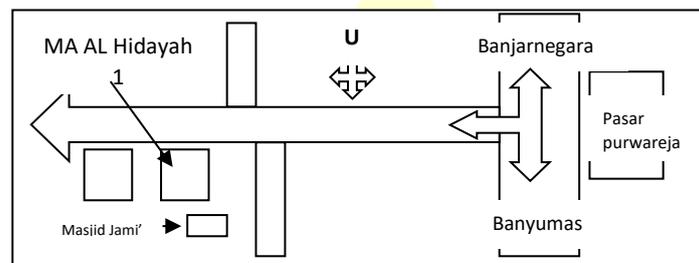
- 1) Membekali peserta didik dengan aqidah Islamiyah yang kokoh dan ‘amaliyah yang kuat ala ahli sunnah wal jama’ah
- 2) Menanamkan dan membiasakan sikap mandiri
- 3) Membangun keteladanan akhlak mulia
- 4) Meningkatkan kualitas penguasaan IPTEK

**Tujuan :**

Terwujudnya Madrasah dinamis yang mampu mencetak insan mandiri yang berakhlakul karimah dan menguasai IPTEK

1. Nama Madrasah : MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok
2. NSM : 131233040004
3. NPSN : 20364908
4. Akreditasi : B
5. NPWP Madrasah : 02.767.937.2-529.000
6. Status Madrasah : Swasta
7. Alamat Madrasah : Jl. Pramuka No. 556  
Desa : Purwareja Rt 01 Rw 08  
Kecamatan : Purwareja Klampok  
Kabupaten : Banjarnegara  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 53474  
No. Telepon : 0286 479050
8. Tahun Berdiri : 1994
9. Waktu Belajar : Pagi
10. Jumlah jam pelajaran/minggu  
Kelas X : 45 jam  
Kelas XI : 45 jam

- Kelas XII : 45 jam
11. Kepala Madrasah  
 Nama : H. Basirun Akhmad, S.Pd.  
 Alamat Rumah : Dsn. Kalikidang Rt 02/09 Ds. Purwareja  
 Kec. Purwareja Klampok Kab. Banjarnegara  
 Kode Pos : 53474  
 No. Telp. / HP : 081 327 264 813
12. Nama Yayasan : Hidayatul Adzkiya Banjarnegara  
 Alamat Yayasan : Jl. Pramuka No. 556 Purwareja,  
 Kecamatan Purwareja Klampok,  
 Kabupaten Banjarnegara  
 No. Akta Pendirian Yayasan : 17  
 Tanggal Akta Yayasan : 18 Juli 2014



## B. SARANA DAN PRASARANA

### 1. Kepemilikan Tanah

Status Tanah : Hak Milik  
 Luas Tanah : 372 m<sup>2</sup>

### 2. Kepemilikan Bangunan

Status Bangunan : Hak Milik  
 Luas Bangunan : 209 m<sup>2</sup>  
 Kondisi Gedung : Kurang Baik  
 Lantai : Cukup Baik  
 Atap : Cukup Baik  
 Langit-langit : Cukup Baik

### 3. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	9	9	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Kepala Madrasah	1	1	-
10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Konseling	1	1	-
13	Masjid	1	1	-
14	R. UKS	1	1	-
15	Kamar mandi	5	5	-
16	Gudang	1	1	-
17.	Dapur	1	1	-
18.	Pos Satpam	1	1	-

### C. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

	Nama	Jabatan		Mapel
	H. Basirun Akhmad, S.Pd.	Kepala Madrasah		
	Sri Astuti, S.E.	Guru	Waka. Kurikulum	Sejarah
	Puji Hartoyo, S.Kom.	Guru	Waka. Kesiswaan	TIK
	Muhammad Fuad Arief, Lc	Guru	Waka. Humas	Tafsir
	Titis Martina Ismayawati, S.Pd.	Guru	Waka. Sarpras	Bahasa Indonesia
	Siti Komariyah, S.Ag.	Guru	Wali Kelas	Akidah Akhlak
	Rr. Emi Hastuti, S.E.	Guru	Wali Kelas	Ekonomi
	Robiyatun, S.H.I	Guru	Wali Kelas	Al Qur'an Hadist
	Yuli Astuti Musta`Inah, S.Ag.	Guru	Wali Kelas	Fikih
	Abdul Aziz, S.S.	Guru	Wali Kelas	Bahasa Inggris
	Esav Anando Kristianto, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Penjaskes
	Mardika Wulansari, M.Pd.	Guru	Wali Kelas	Fisika
	Syofi Zulaikhah, S.Pd.Si.	Guru	Wali Kelas	Matematika
	Chubby Abdilah Nur Ahmad, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Bahasa Arab
	Berkah Andrian Syah, S.Pd.Si.	Guru		Kimia

	Suratno, S.Sos.I.	Guru		BK
	Sri Subekti, S.Pd.	Guru		Bahasa Jawa
	Rokhmat Subekti, S.Pd.	Guru		PPKn
	Mutia Alfi Rahmania, S.Pd.	Guru		SKI
	Yulvia Lianita Zahra, S.E.	Kepala TU		
	Suprpto	Kepala Lab. Komputer		
	Imam Muhdi Widjaya, S.H.	Staff TU		
	Aniati, S.I.Pust.	Bendahara BOS		
	Yudi Prasetyo	Satpam		
	Siti Fatiah	Kebersihan		

#### **D. PERENCANAAN KEDEPAN**

1. Upaya peningkatan mutu Madrasah melalui:
  - a. Melaksanakan Visi dan Misi Madrasah secara konsisten
  - b. Melaksanakan KBM secara profesional
  - c. Meningkatkan kerja sama dengan komite/tokoh masyarakat
2. Prioritas pengembangan sarana prasarana Madrasah Tahun 2020-2021 adalah:
  - a. Mengupayakan ruang kelas baru
  - b. Mengupayakan rehab laboratorium komputer
  - c. Mengupayakan laboratorium bahasa
  - d. Mengupayakan tambahan komputer
  - e. Mengupayakan lapangan olah raga
  - f. Mengupayakan pemegaran Madrasah



**Visi, Misi dan Tujuan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Tampak Depan MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Masjid MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Kegiatan belajar mengajar di kelas**



**Kegiatan tadarus setiap pagi**



**Kegiatan pramuka di halaman MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Kegiatan Pramuka di Kawedanan**



**Koridor Kelas MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Grup Rebana Syifaul Qulub MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



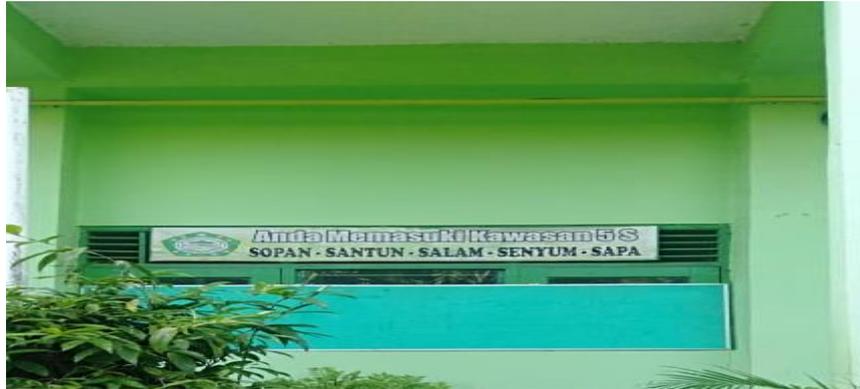
**Panitia Zakat Fitrah 2019**



**Poster sebagai himbauan untuk menjaga kebersihan**



**Poster sebagai himbauan untuk menjaga kebersihan**



**Poster himbuan untuk membudayakan 5S di sekolah**



**Wawancara penulis dengan Kepala MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**





**Wawancara penulis dengan Waka Kurikulum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**



**Observasi penulis di kelas XI IPS**

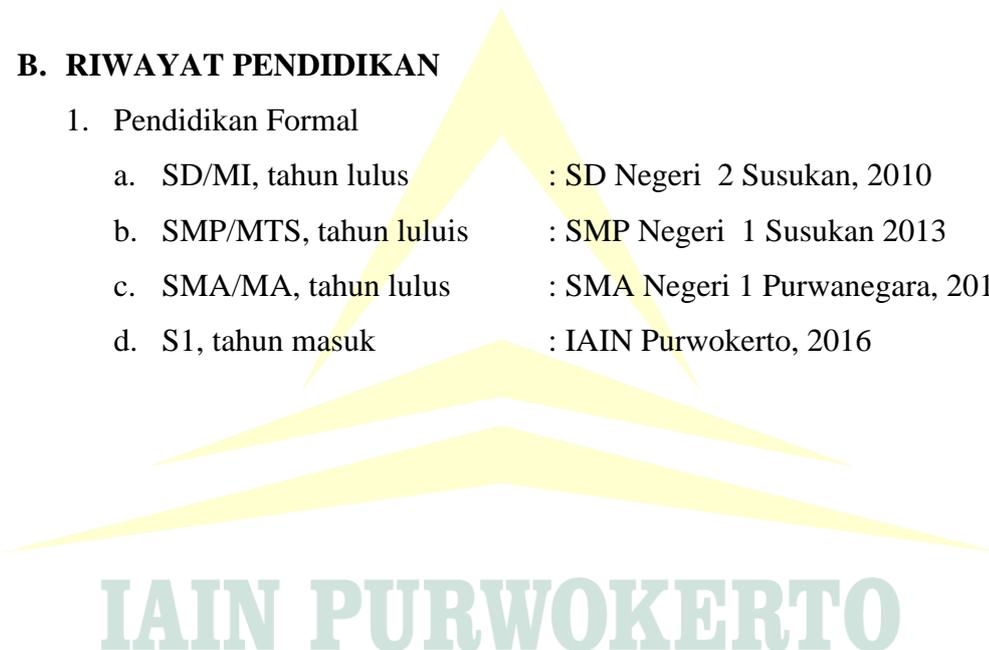
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Febri Anjarwati
2. NIM : 1617402147
3. Tempat/ Tgl Lahir: Banjarnegara, 19 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Desa Susukan rt 02 rw 06, Kecamatan Susukan,  
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sutarman Atmo Suwito
6. Nama Ibu : Wari

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Susukan, 2010
  - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Susukan 2013
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwanegara, 2016
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016



**IAIN PURWOKERTO**